

NILAI-NILAI DAKWAH PADA FILM KARTUN ANIMASI

DIVA THE SERIES DI RTV



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi Penyiaran Televisi Dakwah

Oleh:

**Safana Intani
1401026054**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Safana Intani
NIM : 1401026054
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Dakwah pada Film Kartun Animasi
Diva the Series di RTV**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 30 November 2018

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 19690501 199403 1 001


Nur Cahyo Hendro W, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI
NILAI - NILAI DAKWAH PADA FILM KARTUN ANIMASI
DIVA THE SERIES DI RTV

Disusun Oleh:

Safana Intani

1401026054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II


Nur Cahyo Hendro W, M.Kom.

NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.

NIP. 19760505 201101 2 007

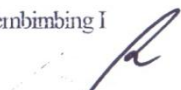
Penguji IV


Nilnan Nikmah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing II


Nur Cahyo Hendro W, M.Kom.

NIP. 19731222 200604 1 001



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 4 Januari 2019


Dr. H. Aludun Pimay, L.c., M.Ag.

NIP. 0610727 200003 1 001

iii

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.

Semarang, 11 November 2018

Yang menyatakan



Safana Intani

NIM: 1401026054

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah pada Film Kartun Animasi Diva The Series di RTV” tidak lepas dari dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis menyadari, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena do’a dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku dosen wali sekaligus pembimbing bidang substansi materi yang selalu sabar dan tak kenal lelah berbagi pemikiran dan masukan kepada penulis untuk membuka cakrawala pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom. selaku dosen pembimbing bidang Metodologi dan Tata Tulis yang tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam skripsi ini.
6. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada kami.
7. Semua pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang dengan sabar melayani segala urusan peneliti dalam mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.
8. Bapak Sukarlin dan Ibu Raminah, orang tua terhebat yang penulis miliki, Mas Muhammad Dzul Jalali Walikhrom, adik Agus Fanan Syukri yang telah memberikan motivasi, dukungan dan warna dalam hidup penulis.
9. Sahabat, teman-teman KPI B angkatan 2014, Ifa, Lilik, Riri, Ovi, Anis, dan banyak teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Terimakasih untuk segala bantuannya baik itu semangat ataupun dorongan.

10. Teman-teman posko 72 KKN UIN Walisongo Semarang, Desa Tajuk Kec. Getasan Kab. Semarang, saya ucapkan terimakasih.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 11 November 2018

Penulis

Safana Intani
NIM. 1401026054

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah.

Akhirnya karya sederhana ini adalah hasil kerja keras yang menguras tenaga dan membutuhkan kesabaran serta kekuatan dan do'a.maka karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarlin dan Ibu Raminah, orang tua terhebat yang penulis miliki, yang senantiasa sabar dan selalu menjaga penulis hingga penulis besar. Engkaulah anugrah terindah yang telah Tuhan berikan dalam kehidupan penulis. Sehingga perjalanan yang penulis lalui selama ini menjadi lebih berarti dan sempurna. Kasih sayang, perhatian, do'a dan selalu memberikan motivasi dan warna dalam hidup penulis.
2. Mas Muhammad Dzul Jalali Walikhrom, adek Agus Fanan Syukri, ponakan Siti Jumiati yang mengahruskan aku menjadi seseorang yang lebih dewasa lagi, keceriaan, senyum kecil, dan kesenangannya yang selalu memberikan kebahagiaan buat penulis.
3. Segenap keluarga besar Mbah Podho dan Mbah Badal, dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
4. Dek Nur Hasanah, mbak Yuli, Mbak Ziul, kaka-kaka tercinta kontrakan jahit, semua adik-adik tercinta kontrakan 12, adik-adik tercita kos 16, sahabat ppl Hajroh Basyir Salafiyah Wiwin, Iswatin, Ana, Nia, dan Ulfa yang selalu memberikan keceriaan kepadaku.

Dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”

(QS. An-Najm: ayat 39)

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ۝ ٦

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya dari semesta alam”

(QS. Al-Ankabut: ayat 6)

ABSTRAK

Penelitian karya Safana Intani (1401026054) dengan judul **Nilai-Nilai Dakwah pada Film Kartun Animasi Diva the Series di RTV.**

Film animasi Diva the Series merupakan salah satu film kartun anak bergenre religius Islam yang cukup dinikmati oleh penikmat film. Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang anak kecil dan teman-temannya yang berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda-beda. Tidak seperti film animasi lainnya yang hanya menampilkan kegembiraan maupun senang-senang saja. Film animasi ini syarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial. Dengan adanya perbedaan tersebut bagaimana bisa saling bersatu. Film tersebut adalah film animasi Diva The Series yang diproduksi oleh Kastari Animation dari Negara Indonesia. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian film kartun animasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif analitik dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand De Saussure dengan melakukan pendekatan signifier dan signified terhadap film yang diteliti yaitu episode special Ramadhan. Yang peneliti teliti adalah scene yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam film animasi Diva The Series.

Temuan atau hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam film kartun ini, yaitu pertama, nilai niat, tentang Mona berniat untuk melanjutkan puasanya dan mengesampingkan rasa lapar. Kedua, nilai pembelajaran, tentang Tomi tidak sahur karena susah dibangunkan sahur. Ketiga, nilai toleransi, tentang melakukan patrol sahur bersama-sama sambil membawa kantong. Keempat, nilai tolong menolong, tentang Diva datang untuk membantu Mona membawakan barang belanjaan menuju rumah Mona dan membantu membuat kue. Kelima, nilai sabar, tentang Diva dan teman-temannya bersabar karena sedang berpuasa meskipun suasana sedang terik dan melihat teman lainnya (non muslim) makan dan tidak berpuasa. Keenam, nilai taubat, tentang Tomi ketika sudah merasakan dampaknya kenapetasan Tomi langsung menyesal, sadar dan akan melaksanakan tarawih daripada bermain petasan. Ketujuh, nilai persahabatan, tentang Diva dan teman-temannya urunan untuk membelikan baju Lebaran buat Mona. Kedelapan, nilai memaafkan, tentang orang-orang Islam dan antar umat beragama lain saling menyayangi dan maaf memaafkan. Namun dari semua nilai dakwah tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah nilai niat.

Kata kunci: nilai-nilai dakwah, film animasi, semiotik Ferdinand De Saussure.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTAPEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konseptual.....	17
3. Sumber dan Jenis Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB II: NILAI-NILAI DAKWAH DAN FILM ANIMASI

A. Tinjauan Tentang Nilai.....	24
1. Pengertian Nilai.....	24
2. Fungsi Nilai.....	30
3. Ciri-Ciri Nilai.....	31
B. Tinjauan Tentang Dakwah.....	32
1. Pengertian Dakwah.....	32
2. Dasar Hukum Dakwah.....	35
3. Tujuan Dakwah.....	38
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	40
C. Tinjauan Tentang Televisi.....	48
1. Pengertian Televisi.....	48
2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa.....	50
3. Kelebihan dan kekurangan Televisi.....	51
D. Tinjauan Tentang Film.....	52
1. Pengertian Film.....	52
2. Jenis-Jenis Film.....	54
3. Jenis-Jenis Animasi.....	57

BAB III: GAMBARAN UMUM FILM KARTUN ANIMASI DIVA THE SERIES DI RTV

A. Sejarah Film Kartun Animasi Diva The Series.....	59
B. Sejarah RTV.....	61
C. Para Tokoh Dan Karakter Film Kartun Animasi Diva The Series.....	64
D. Legalitas Film Kartun Animasi Diva The Series.....	67

E. Sinopsis Dan Deskripsi film Kartun Animasi Diva The Series	68
--	----

**BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM
KARTUN ANIMASI DIVA THE SERIES DI RTV**

A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Kartun Animasi Diva The Series.....	96
1. Nilai Niat.....	97
2. Nilai Pembelajaran	100
3. Nilai Toleransi.....	106
4. Nilai Tolong Menolong.....	110
5. Nilai Sabar.....	116
6. Nilai Taubat.....	121
7. Nilai Persahabatan.....	125
8. Nilai Memaafkan.....	130

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	138
C. Penutup	139

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh cara kerja analisis Ferdinand De Saussure	21
Tabel 2. Penanda (signifier) tentang niat.....	97
Tabel 3. Penanda (signifier) tentang pembelajaran	101
Tabel 4. Penanda (signifier) tentang toleransi.....	106
Tabel 5. Penanda (signifier) tentang tolong menolong	111
Tabel 6. Penanda (signifier) tentang sabar	116
Tabel 7. Penanda (signifier) tentang taubat.....	121
Tabel 8. Penanda (signifier) tentang persahabatan.....	126
Tabel 9. Penanda (signifier) tentang memaafkan	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil film Diva the Series	59
Gambar 2. Para tokoh film Diva the Series	64
Gambar 3. Puasa sudah tiba	69
Gambar 4. Gara-gara tidak sahur	73
Gambar 5. Patroli sahur	77
Gambar 6. Mona lupa puasa	79
Gambar 7. Putu dan Febi tidak puasa	82
Gambar 8. Awas petasan	85
Gambar 9. Baju lebaran	89
Gambar 10. Kunjungan hari raya	93
Gambar 11. Mona membaca niat puasa	97
Gambar 12. Ibu guru menyuruh Mona untuk melanjutkan puasanya	98
Gambar 13. Tomi protes ke mami	101
Gambar 14. Diva menyarankan Tomi untuk puasa	102
Gambar 15. Ibu guru menjelaskan akan pentingnya sahur	103
Gambar 16. Tomi melarang Putu dan Febi ikut patroli sahur	106
Gambar 17. Penjelasan ibu khusus kepada Tomi	107
Gambar 19. Diva dan Pupus membantu Mona	111
Gambar 20. Mona lupa sudah mencicipi kue	112
Gambar 21. Diva dan Pupus mendapat hadiah satu toples kue dari	113
Gambar 22. Diva dan teman-temannya bersabar	116
Gambar 23. Diva dan Mona mengajak Tomi untuk melaksanakan ibadah	

Sholat tarawih.....	121
Gambar 24. Tangan Tomi terkena petasan.....	122
Gambar 25. Mona menyendiri di dalam kelas.....	126
Gambar 26. Urunan untuk membelikan baju lebaran buat Mona.	127
Gambar 27. Antara umat Islam dan non Islam saling memaafkan dan menyayangi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam harus dilandasi dengan niat yang baik, cara yang baik dan tujuan yang baik. Jika ingin melakukannya harus dengan niat yang ikhlas dan tulus karena Allah, serta bebas dari unsur-unsur *subyektivitas*. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam (*vested interest*). Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Dakwah harus disampaikan secara terbuka, jujur dan bebas (Ismail, 2011: 12-13). Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki, baik secara individual maupun bersama-sama untuk mengajak orang pada ajaran Islam, meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam seluruh tatanan kehidupan, dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar (Ardhana, 1995: 32). Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang, artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau da'i, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing, misalnya berdakwah melalui media komunikasi dan informasi.

Perkembangan media komunikasi dan informasi semakin maju dan sangatlah bervariasi yang terdiri dari audio, visual dan

audio visual membuat masyarakat semakin mudah dalam melakukan setiap aktivitas. Oleh karenanya kita bisa memanfaatkan media komunikasi audio visual yang bukan hanya dapat didengar tapi juga dapat dilihat dengan sebaik-baiknya, Dakwah via televisi merupakan salah satu alat media dakwah agar lebih memudahkan kita untuk menyeru dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada para penggunanya khususnya anak-anak sebagai media pembelajaran dan saling menyeru dalam ketaatan kepada Allah SWT. Televisi adalah salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi juga melahirkan satu efek sosial yang bermuatan perubahan, nilai-nilai moral, sosial dan budaya manusia (Kuswandi, 1996: 21-22) dalam berdakwah salah satunya menggunakan film. Film dianggap memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap jiwa manusia, penonton tidak hanya terpengaruh selama menonton tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, yang mudah terpengaruh ialah anak-anak dan pemuda-pemuda (Effendy, 2007: 208). Kehadiran film dirasa mampu menjadi media dakwah apabila dalam film tersebut disisipi dengan nilai-nilai kebaikan yang membangun dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat seperti yang dilakukan oleh pemeran utama maupun pemeran pendukung dalam sebuah film.

Film Diva The Series menyajikan cerita-cerita anak yang menarik dari karakter bernama Diva yang selalu ditemani seekor kucing putih bernama Pupas. Bersama teman-temannya yang digambarkan berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda-beda, seperti layaknya di Indonesia dan ada banyak konflik yang ditampilkan dengan seru dan penyelesaiannya.

Film kartun ini merupakan film yang diproduksi oleh Kastari Animation yang biasanya ditayangkan di salah satu channel TV swasta, yaitu RTV setiap hari pada pukul 04.30 – 05.00 dan 13.30 – 14.00 WIB. Pertama kali tayang mulai tahun 2016, kartun animasi Diva The Series mempunyai fansclub atau penggemar yang diberi nama “Diva The Series Fansclub” dan “Kastari Animations Fansclub” yang mempunyai slogan *we are best friend forever* untuk semua subscriber di channel youtubanya. Kartun Diva The Series ini sudah ditonton sebanyak 1,7 jt kali. Dan merupakan animasi serial anak yang direspon positif serta baik oleh orangtua. Kastari Animation merupakan brand dari (PT. Kastari Sentra Media) yang berdiri pada tahun 2004 dan bergerak dibidang multimedia atau animasi yang berkualitas dan diproduksi oleh anak bangsa, asli buatan atau produk dari Negara Indonesia. Hingga saat ini Kastari Animation telah memproduksi puluhan film animasi yang bernuansa pendidikan dan religius Islam. Dengan produk yang telah beredar dan direspon dengan antusias oleh pasar, Kastari Animation semakin memantapkan langkahnya dalam memproduksi film-film animasi

yang bermanfaat, mendidik sekaligus menghibur anak-anak Indonesia (www.kastarianimation.com).

Berbeda halnya dengan kartun produksi Negara Barat dan Jepang, misalnya film kartun Spongebob Squarpants dan Doraemon, yang mengandung kekerasan fisik ataupun sikap negatif. Salah satunya adegan saat Spongebob dan Patrick bertengkar lalu keduanya berkelahi diatas ring tinju. Dan salah satu contoh adegan film Doraemon dimana sering para tokohnya mengatakan sesuatu yang kurang sopan bahkan karakter tokoh Nobita adalah sosok anak yang suka berangan-angan dan memiliki keinginan yang amat banyak. Tetapi tidak mau bekerja keras dan ingin segala keinginannya segera terpenuhi dengan mengandalkan kantong ajaib. Sehingga jika dilihat dan ditiru oleh anak-anak kedua film ini kurang baik untuk menjadi contoh maupun teladan, karena anak-anak adalah masa awal dimana karakter dibangun dan anak-anak akan menjadi generasi penerus, anak-anak pula belum mengerti betul mana hal baik dan buruk dengan apa yang disuguhkan didepannya.

Cerita yang digambarkan dalam film kartun Diva The Series ini tidak hanya menawarkan hiburan saja, tetapi juga memberikan pelajaran karena disisipkan nilai-nilai agama maupun nilai-nilai sosial dalam setiap ceritanya. Film Diva The Series merupakan film yang peduli akan media pendidikan agama terhadap anak, sehingga peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam film kartun animasi Diva The Series sangatlah

komplek dengan kejadian yang ada disekitar kita, seperti episode spesial Ramadhan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman, tentunya mengajak seseorang melakukan kebaikan misalnya mengajarkan puasa Ramadhan, belajar dan lainnya.

Oleh karenanya film kartun Diva The Series di sini sangat menggembirakan bagi para orang tua dengan adanya tayangan anak yang bukan hanya menghibur namun juga memberikan nilai yang positif bernuansa Islami yang dikemas dalam bentuk film kartun atau animasi, tentu saja akan mempermudah proses penyampaian mengenai pengetahuan keagamaan, apalagi mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengetahui muatan dari nilai-nilai dakwah terhadap anak yang terkandung pada film kartun animasi Diva The Series dengan mengangkat judul penelitian **“Nilai-Nilai Dakwah pada Film Kartun Animasi Diva The Series di RTV”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut : bagaimana nilai-nilai dakwah terhadap anak yang terkandung pada Film kartun animasi Diva The Series di RTV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah terhadap anak yang terkandung pada Film kartun animasi Diva The Series di RTV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. memberikan sumbangsih terhadap pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah melalui media penyiaran.
 - b. Menjadi referensi bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa dan dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - c. Menambah wawasan masyarakat dalam memilih program di televisi.
2. Manfaat penelitian secara praktis

Sebagai gambaran mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film, khususnya bagi orang-orang yang terlibat dalam dakwah. Dan mampu menjadi tolok ukur bagi para da'i khususnya dan umat Islam pada umumnya dalam melaksanakan aktivitas dakwah, salah satunya melalui film kartun animasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi

plagiasi atas penelitian yang sudah ada, maka peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nana Sudirna (2013) IAIN Syech Nurjati Cirebon dengan judul “Televisi Sebagai Media Dakwah (Dampak Pesan Dakwah dalam Sinetron Berkah yang di Tayangkan di RCTI terhadap Perilaku Masyarakat RT/RW 017/006 Desa Cibentar Kec. Jatiwangi. Berdasarkan latar belakang, peneliti menganalisis tentang realita kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun menyangkut kehidupan religiusnya dan sesuai dengan kepribadian bangsa, akan jauh lebih baik bagi pembentukam kepribadian serta moral anak dan remaja. Dengan demikian sebagai salah satu media pendidikan, informasi dan hiburan, sinetron religius akan menjadi pendukung utama dalam proses belajar dan pembentukan kepribadian serta moral masyarakat bangsa.

Penelitian dalam sinetron berkah bertujuan untuk mengetahui gambaran umum, pesan atau nilai dakwah yang terkandung didalamnya dan mengetahui dampak pesan dakwah dalam sinetron berkah. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan metodologi yang tepat untuk mengungkapkan dampak pesan dakwah dalam sinetron berkah, maka dari itu peneliti menggunakan metode yang dikaitkan dengan metodologis rasionalitas, dakwah memiliki tiga macam aturan yaitu, dakwah islam menolak semua yang tidak berkaitan dengan realitas, menafikan hal-hal yang sangat

bertentangan, terbuka dengan bukti baru atau berlawanan yang akan melindungi umat dari sikap liberalisme, fanatisme dan konservatisme yang akan menimbulkan stagnasi. Dan hal inilah yang akan membuat umat cenderung kepada sikap intelektual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sadar atau tidak, sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat. Alasannya sederhana, kebanyakan masyarakat ingin meniru atau mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron. Apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah sang idola. Ketika kita menonton sinetron, terjadi suatu gejala yang oleh psikologi disebut sebagai identifikasi psikologis. Para penonton kerap menyamakan atau meniru dengan salah seorang peran film, bahkan terkadang mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam sinetron tersebut. Kesimpulannya bahwa sinetron adalah penyampai pesan yang sangat efektif. Sinetron juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini terjadi karena dalam sinetron selain pikiran, perasaan penontonnya pun dilibatkan dalam penyampaian pesan. Pesan apapun yang disampaikan lewat sinetron akan cepat tersampaikan kepada pemirsanya, apalagi kalau pesan itu adalah pesan dakwah. Persamaan penelitian Nana Sudirna dengan penelitian ini sama-sama mengangkat tema televisi sebagai media dakwah dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Syafrian Akbar (2010) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program ‘Ust. Haryono’ di Jak TV)*. Berdasarkan latar belakang, peneliti menganalisis tentang sebuah program ‘Ust Haryono yang disiarkan di Jak TV memiliki perbedaan dan keunikan dengan program-program Islami yang disiarkan di stasiun televisi lainnya.

Penelitian tentang produksi siaran program Ust Haryono bertujuan untuk mengetahui proses mekanisme kerja produksi, tim produksi siaran dan faktor penghambat maupun pendukung. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan metodologi yang tepat untuk mengungkapkan isi pesan pada program produksi siaran. Maka dari itu penulis menggunakan metode deskriptif analisis digunakan menghimpun dan aktual. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi ulasan, pandangan atau analisis.

Hasil penelitian skripsi ini merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti yaitu teori yang digunakan pada penelitian ini adalah P.C.S Sutisno dalam bukunya *pedoman praktik penulian scenario televisi dan vidio (1993)*, yang mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur vidio yang ditunjang unsur audio standar estetika dan artistik yang berlaku. Dan mengenai program siaran, bahwa stasiun TV dalam membuat suatu program

acara terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupakan sebuah Inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format program siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun televisi dan disalurkan ke seluruh pelosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung dan pemancar. Akhirnya paket program acara itu dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa dirumah. Persamaan penelitian Syafrian Akbar dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tema televisi sebagai media dakwah dan perbedaannya terletak pada program acara dan metode penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Mokhammad Miftakhul Khoir (2017) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Peluang dan Tantangan Televisi Streaming sebagai Media Dakwah (Analisis Proses Produksi Program Safari Dakwah di SATV).

Penelitian peluang dan tantangan televisi streaming sebagai media dakwah ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi, kelebihan dan kekurangan proses produksi, peluang dan tantangan televisi streaming sebagai media dakwah. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan metodologi yang tepat untuk mengetahui peluang dan tantangan televisi streaming sebagai media dakwah. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penulis menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis pengembangan proses produksi program safari dakwah di SATV serta peluang dan tantangan menggunakan televisi berbasis streaming sebagai media dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian, kelebihan proses produksi program safari dakwah adalah program dapat berjalan dengan baik dengan keterlibatan crew dan alat produksi. Sedangkan kekurangannya adalah, kurangnya manajemen organisasi dan waktu penayangan program yang belum termanajemen dengan baik. televisi streaming mempunyai peluang dan tantangan sebagai media dakwah. Peluangnya, karena televisi streaming memiliki kelebihan tidak bergantung pada waktu, cakupannya luas, dan akses penyebarannya cepat sehingga masyarakat dapat kapan saja dan dimana saja mengakses televisi streaming dengan mudah. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh televisi streaming sebagai media dakwah adalah televisi streaming bergantung pada kualitas sinyal, kurangnya sumber daya ahli dibidang penyiaran streaming dapat berdampak terhadap kualitas siaran. Persamaan penelitian Mokhammad Miftakhul Khoir dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tema tentang televisi dan perbedaannya terletak pada objek analisisnya dan metode penelitiannya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Zumrotun Nadhiroh (2011) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 di MNC TV”. Berdasarkan latar belakang, peneliti menganalisis tentang kandungan makna dari nilai-nilai dakwah dalam film upin dan ipin episode 1-10.

Penelitian film animasi Upin dan Ipin bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai yang bersinggungan dengan dakwah Islamiyyah untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai dakwah dalam film upin dan ipin. Maka dari itu penulis menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik ferdinand de Saussure dengan melakukan pendekatan signified (penanda) dan signifier (petanda). Adapun unit analisisnya menggunakan bunyi, gambar dan gerak.

Hasil penelitian menunjukkan kandungan makna nilai-nilai dakwah yang diceritakan setiap episodenya. Menceritakan tentang kepribadian Islam ketika bulan Ramadhan, hari raya untuk menyayangi sesama muslim dan non muslim. Semua melalui pendekatan psikologis, sosiologis dan antropologis yang telah diajarkan kepada umat Islam dan tidak terlepas dari sumber yang shoheh Al-Quran dan Hadits, supaya dapat dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari pemirsa. Dari segi nilai psikologis, peneliti menggambarkan tentang kejiwaan dan ketauhidan setiap karakter

yang dimainkan oleh tokoh film upin dan ipin, segi nilai sosiologisnya dipandang bagaimana setiap tokoh dalam jiwa sosialnya sebagai makhluk Tuhan yang berperilaku Islami dan mengenal adat sebagai orang Islam. persamaan penelitian Zumrotun Nadhiroh dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotik dengan model Ferdinand de Saussure tetapi penelitian ini berbeda karena objek dan tema yang diangkat berbeda, dan penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai dakwah dalam film.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Rizda Nurul Aliyah (2016) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Nilai-Nilai Moral Islami dalam Kumpulan Cerita Bergambar “Fabel Anak Sholeh””. Berdasarkan latar belakang, peneliti menganalisis tentang kandungan nilai-nilai moral Islami yang terkandung dalam cerita bergambar fabel anak sholeh. Penelitian kumpulan cerita bergambar fabel anak sholeh bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral Islami, untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan metodologi yang tepat guna mengungkapkan kandungan nilai-nilai moral Islami dalam cerita bergambar fabel anak sholeh. Maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian kualitatif peneliti berusaha memahami dan mengetahui pesan moral Islami yang terdapat dalam buku kumpulan cerita bergambar fabel anak sholeh. Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi analitik dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan salah satu bentuk metode penelitian yang digunakan

untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap nilai-nilai moral Islami dalam cerita bergambar fabel anak sholeh, maka Hasil penelitian menunjukkan hubungan makhluk hidup dengan Tuhan sang pencipta, yang mencakup berserah diri kepada Tuhan (*tawakkal*) dan percaya kuasa Tuhan, hubungan sesama makhluk hidup, yang mencakup suka menolong, suka bekerja sama dalam kebaikan dan suka memberi nasihat dalam kebaikan, hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri, yang mencakup kejujuran, kesabaran, syukur, pemaaf dan adil. Persamaan penelitian Rizda Nurul Aliyah dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskripsi analitik dan perbedaanya terletak pada metode penelitiannya yaitu content analysis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data dan dalam menggunakan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2002: 10). Bogdan dan Tayler mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deksriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moelong, 2004: 3). Sedangkan Moelong

(2004: 6) mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan semiotik, analisis Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan strukturalis. Pendekatan strukturalis tidak hanya digunakan dalam permasalahan penafsiran sebuah karya seni musik saja. Strukturalis juga dapat digunakan dalam film, salah satunya film animasi. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Maksudnya tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan (Sobur, 2004: 128).

Pendekatan strukturalis adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi mengenai struktur (Nadhiroh, 2011: 11). Sedangkan semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004: 15). Kesimpulan semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa (Sobur, 2004: 101).

Pada dasarnya film dibangun dengan banyak tanda, yang bekerja sangat baik dalam upaya mencapai suatu efek

yang dicapai (Sobur, 2003: 128). Tanda tersebut menurut Saussure mempunyai tiga wajah yaitu: tanda itu sendiri (*sign*), aspek material (berupa: suara, huruf, bentuk, gambar, gerak) dari tanda yang berfungsi menandakan atau menghasilkan aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*) (Sunardi, 2002: 47-48).

Film yang paling penting adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dalam musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2004: 120). Film merupakan transformasi dari kehidupan manusia, dimana gambaran-gambaran nilai manusia terlihat jelas. Kehidupan manusia penuh dengan nilai, simbol-simbol yang mempunyai makna dan arti yang berbeda-beda, lewat simbol-simbol tersebut film memberikan lewat bahasa visualnya agar mempunyai makna yang lain (Sobur, 2004: 80).

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika strukturalis Ferdinand De Saussure dibagi menjadi dua bagian (*dikotomi*) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik,

sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep (Sobur, 2003: 17).

2. Definisi konseptual

Supaya pembahasan dan tema proposal skripsi ini tidak menimbulkan salah pengertian atau salah penafsiran dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk memuat definisi, yaitu

- a. nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, dipahami, dihayati dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia.

Dimensi yang mengandung nilai di dalam kehidupan dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut (Arifin, 1993: 120):

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi ini mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia agar menjadi bekal di akhirat.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, sebab kemelaratan

duniawi bisa menjadi ancaman manusia kepada kekufuran.

3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (*mengintegrasikan*) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup manusia.

Nilai dalam penelitian ini mengenai hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia baik berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun sesama makhluk ciptaan Tuhan. Yang memuat baik buruk, pantas atau tidak pantas yang berasal dari individu, kelompok maupun masyarakat tertentu, yakni di dalam film kartun animasi *Diva The Series* episode spesial Ramadhan.

- b. Film kartun animasi *Diva The Series* merupakan serial animasi yang paling populer milik Kastari Animation yang memiliki alur cerita lebih umum, ringan dan mudah dipahami. Dengan beragam tokoh anak-anak yang berbeda karakter, bahasa, budaya dan agama. Dalam serial tersebut terdapat beberapa volume yang didalamnya memiliki banyak episode, maka peneliti akan meneliti episode spesial

Ramadhan, meliputi: “Puasa Sudah Tiba”, “Gara-Gara tidak Sahur”, “Patroli Sahur”, “Mona Lupa Puasa”, “Putu dan Febi tidak Puasa”, “Awas Petasan”, “Baju Lebaran”, “Kunjungan Hari Raya”.

Jadi, yang dimaksud peneliti dengan nilai-nilai dakwah dalam film kartun animasi *Diva The Series* episode spesial Ramadhan adalah nilai dakwah yang terkandung dalam beberapa judul film kartun animasi *Diva The Series*. Dan mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah mentransformasikan nilai-nilai agama maupun nilai sosial yang penting bagi kehidupan manusia.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung, tanpa perantara sumbernya (Azwar, 2007: 91). Yaitu: Dengan melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati secara teliti dialog-dialog ataupun lagu-lagu, serta adegan-adegan dalam film kartun animasi *Diva the Series*. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang

digunakan. Data yang diperoleh yaitu dari VCD dan tayangan di RTV yang dijadikan objek penelitian, yaitu film kartun animasi Diva the Series. Kemudian dipilih visual atau gambar dari potongan-potongan peradegan (scane) yang diperlukan untuk penelitian. Menggunakan VCD mempermudah dalam penelitian ini, VCD dapat diputar berkali-kali guna memperoleh kedetailan setiap gambarnya dan dialog yang ada di film.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Azwar, 2007: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data yang bukan berasal dari film Diva the Series. Bisa berupa tulisan yang ada di internet, youtube, majalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang perlu dijalankan adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997: 77). Tekhnik dokumentasi ini dilakukan untuk mendefinisikan data dalam film “Diva The Series” dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti (Muhadjir, 1996: 183). Setelah data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian telah terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan analisis semiotika strukturalis Ferdinand De Saussure untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Peneliti mengkaji makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah yang hendak disampaikan, dan bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun, kemudian disampaikan kepada khalayak.

Teori Ferdinand De Saussure memfokuskan 2 tahap (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik, sedang pertanda (*signified*) dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep (Sobur, 2003: 17).

Tabel 1. Contoh cara kerja analisis Ferdinand De Saussure :

Penanda (<i>signifier</i>) Bentuk atau wujud fisik atau bentuk simbol-simbol.	Pertanda (<i>signified</i>) Makna yang terungkap dalam penanda
--	---

Contoh : Diva dan teman-temannya sedang latihan pramuka bagaimana cara membuat tandu dan tiba-tiba perut mona sakit, wajah mona kelihatan memerah.	Contoh : kata perut sakit dan wajah memerah dimaknai ingin sekali BAB
---	--

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulisan akan menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka Teori

Penulis mulai mengupas tentang pengertian nilai, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, pengertian film, pengertian kartun atau animasi, jenis-jenis film, film sebagai media dawah.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Berisi data penelitian tentang film kartun animasi diva the series meliputi Sejarah RTV, Sejarah atau asal usul

film kartun animasi Diva The Series, tokoh dan karakter dalam film kartun animasi Diva The Series, legalitas film kartun animasi Diva The Series, sinopsis dan deksripsi.

BAB IV: Analisis Data

Menganalisis nilai-nilai dakwah dalam film kartun animasi Diva The Series, menganalisis kandungan makna nilai-nilai dakwah film kartun animasi Diva The Series Yaitu episode Spesial Ramadhan meliputi: Puasa Sudah Tiba, Gara-Gara tidak Sahur, Patroli Sahur, Mona Lupa Puasa, Putu dan Febi tidak Puasa, Awas Petasan, Baju Lebaran, Kunjungan Hari Raya. Dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

BAB V: Penutup

Setelah semua masalah diuraikan dengan lengkap, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan akan disertai pula dengan beberapa saran dan penutup.

BAB II

RUANG LINGKUP NILAI-NILAI DAKWAH DAN FILM KARTUN ANIMASI

A. Tinjauan Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Menurut Geert Hofstede (dalam Dananjaya, 1986) berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kecenderungan luas untuk lebih menyukai atau memilih keadaan-keadaan tertentu dibanding dengan yang lain. Nilai merupakan suatu perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang akan sering menentukan perbuatan atau tindak tanduk perilaku anggota masyarakat (Yuniardi, 2008: 58). Disisi lain, nilai menurut Sidi Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar. Namun, nilai memerlukan pembuktian secara empiris melalui penghayatan yang mendalam untuk membedakan apakah itu baik atau tidak dan apakah itu disenangi atau tidak disenangi (Suciati, 2017: 222). Pada umumnya nilai sebagai suatu yang melibatkan perasaan atau keyakinan.

Jadi kesimpulan tentang nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, dipahami, dihayati dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku

manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

Dimensi yang mengandung nilai di dalam kehidupan dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi ini mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia agar menjadi bekal di akhirat.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman manusia kepada kekufuran.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (*mengintegrasikan*) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup manusia. (Arifin, 1993: 120).

Al-Qur'an dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah Swt dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya (Saputra, 2001: 141). Adapun sumber-sumber nilai yaitu:

- a. Nilai Ilahi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Nilai duniawi yang bersumber dari Ra'yu (pemikiran)
- c. Adat-Istiadat dan kenyataan alam (Ahmadi, 1994: 203).

Nilai-nilai dakwah menurut Al-Ghazali dalam bukunya Mutiara Ihya' Ulumuddin adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Taubat

Taubat adalah meninggalkan dosa kini dan berketetapan hati untuk tidak mengulanginya, serta menyesali kesalahan yang telah lalu. Rasulullah bersabda, "penyesalan adalah taubat". Karena penyesalan muncul setelah mengetahui kesalahan. Taubat bukan hanya sebagai penghapus dosa, tetapi juga sarana untuk mendekati diri kepada Allah. Taubat yang dimaksud sufi adalah taubat yang sebenar-benarnya, taubat yang tidak akan kembali berbuat dosa (al-Ghazali, 1990: 306).

- b. Nilai Sabar

Secara harfiyah sabar berarti tabah hati, senantiasa mencari solusi terbaik dan bermental kuat sehingga tidak mudah putus asa. Dan sabar dapat diartikan dengan senantiasa mengendalikan keinginan yang dapat menghambat dalam mencapai cita-cita yang didamba. Dengan mempunyai kendali diri berarti tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menjerumuskan diri sendiri (Smith, 1997: 67). Kesabaran karena ibadah adalah mengetahui bahwa ia bersabar beberapa

hari dan sebagai imbalannya akan memperoleh kebahagiaan untuk selamanya. Karena sabar adalah keharusan menahan diri dari syahwat dan terlepas dari pengaruhnya (al-Ghazali, 1990: 316).

c. Nilai Tawakkal

Tawakkal berarti keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah. Tawakkal sebagai sikap mental seseorang merupakan hasil dari keyakinan sepenuhnya kepada Allah SWT. Tawakkal terdiri dari tiga tingkatan. *Pertama*, tingkat *bidayah* (pemula), yakni tawakkal pada tingkat hati yang selalu merasa tentram terhadap apa yang sudah dijanjikan Allah. *Kedua*, tingkat *mutawasitthah* (pertengahan), yakni tawakkal pada tingkat hati yang merasa cukup menyerahkan segala urusan kepada Allah karena yakin bahwa Allah mengetahui keadaan dirinya. *Ketiga*, tingkat *nihayah* (terakhir), yakni tawakkal pada tingkat terjadi penyerahan diri seseorang pada ridha atau merasa lapang menerima segala ketentuan Allah (al-Ghazali, 1990: 344).

d. Nilai Memaafkan

Memaafkan adalah kebaikan yang dilakukan untuk orang yang telah menyakiti. Memaafkan itu menerima bahwa setiap orang itu memiliki kekurangan begitupula diri kita sendiri. Menerima bahwa memang hal itu terjadi telah digariskan oleh yang maha kuasa. Menerima bahwa itu

semua adalah proses menuju kedewasaan. Menerima dan sanggup menghadapi dengan ikhlas. Karena sifat pemaaf merupakan bagian dari akhlak yang sangat luhur yang harus menyertai seorang muslim yang bertaqwa.

e. Nilai Niat

Niat merupakan ungkapan yang mengacu pada satu makna. Yaitu keadaan dan sifat hati yang dikelilingi hubungan ilmu dan amal. Menurut al-Ghazali niat merupakan ungkapan keinginan yang menengahi antara ilmu yang sudah ada dan amal yang akan datang. Niat tanpa amal adalah lebih baik dari pada amal tanpa niat. Jika ditimbang amal yang didahului niat, maka niatpun lebih baik, karena merupakan keinginan yang muncul dari pokok perbuatan (al-Ghazali, 1990: 384).

f. Nilai Pembelajaran

Mengenai belajar dan mengajar seseorang diwajibkan untuk mencari ilmu, sebab mencari ilmu karena Allah adalah kebaikan, menuntutnya adalah ibadah, mempelajarinya adalah *tasbih*, mengkajinya adalah jihad, mengajarkannya adalah sedekah dan membelanjakan hartanya kepada ahlinya adalah kedekatan. Ilmu adalah teman yang menghibur dalam kesendirian, sahabat dalam kesepian, petunjuk dalam suka dan duka, dan penerang jalan surga (al-Ghazali, 1990:25).

g. Nilai Toleransi

Pengertian toleransi dalam Islam, toleransi berarti bersikap hormat, membiarkan berbagai pendapat atau pandangan berbeda dengan sikapnya sendiri. Menjadi toleran adalah mengizinkan atau membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghormati orang lain, menghormati asal usul dan latar belakang mereka. Toleransi yakni tenggang rasa, tidak memaksakan kehendak, mengikuti dan melaksanakan sesuatu dengan landasan ilmu, saling menghargai perbedaan pandangan (Muhyidin, Syafei, 2002: 115).

h. Nilai Tolong Menolong

Sifat tolong menolong diantara sesama manusia adalah hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya tolong menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam arti tolong menolong hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan.

i. Nilai Persahabatan

Saling mencintai karena Allah dan persaudaraan dalam agama-Nya adalah seutama-utama mendekatkan diri pada Allah, seseorang mencintai orang lain itu karena dua hal yakni, karena pribadinya yang baik dan dicintai. Atau karena

perantara bagi tujuan diluar pribadinya, dimana tujuan itu, berkaitan dengan kepentingan-kepentingan duniawi. Persahabatan itu merupakan perantara untuk memperoleh keuntungan di akhirat atau karena Allah dan di jalan Allah yang tidak diperoleh dengannya di dunia dan tidak pula akhirat, melainkan karena pribadinya sebagai bagian dari hamba-hamba Allah. Maka barang siapa yang menyukai sesuatu, lalu diberikan kepada orang yang dicintai, maka itulah persaudaraan di jalan Allah (al-Ghazali, 1990: 152).

Masih banyak nilai-nilai dakwah yang bisa dikembangkan atau diturunkan dari sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Imam Al-Ghazali hanya mencontohkan sebagian kecil dari nilai-nilai dakwah yang ada. Nilai-nilai dakwah yang berlaku universal tersebut senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan, tradisi, atau norma yang berlaku di masyarakat.

2. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yaitu: membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, mempengaruhi individu dalam memilih

ideologi politik atau agama, menunjukkan gambaran-gambaran diri terhadap orang lain, menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri atau orang lain, nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubahnya.

- b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum (*general plan*) dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan.
- c. Nilai berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
- d. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian. Isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada tingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian. (Yuniardi, 2008: 59).

3. Ciri-Ciri Nilai

Sifat-sifat nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengindra kejujuran itu, yang dapat kita indra adalah kejujuran nilai itu.
- b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai

memiliki sifat ideal (*das sollen*). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap, mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.

- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan (Nadhiroh, 2011: 80).

B. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia Arab) dakwah atau nida artinya adalah panggilan (seruan) (Husein, 2013: 142). Ditinjau dari sudut etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan (Syukir, 1983: 17).

Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “masdar”. Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “da’a”– “yad’u” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru (jumanoro, 2001: 16).

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama’ah muslim atau

lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jamaah*, *danummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*. Di dalam al-Qur'an dakwah tidak hanya diartikan sebagai menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar, itu sama halnya dengan kegiatan dakwah (Ma'arif, 1994: 101).

Menurut pandangan Yusuf Qardhawi (1983: 2-3) yang dimaksud dakwah yaitu dakwah di jalan Allah. Artinya, dakwah itu mengajak manusia menganut ajaran Allah (agama Allah) menuruti petunjuk dan peraturannya, seraya menganggap hak yang dinyatakan oleh Allah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan berjihad demi menuju jalan-Nya. Dengan kata lain dakwah ialah mengajak manusia menjadi muslim yang sejati. Oleh karena seorang da'i dituntut memiliki wawasan yang luas dan berkemampuan tinggi untuk menyalakan api Islam.

Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam" mengartikan dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Syukir, 1983: 19). Dakwah memiliki nama-nama lain sebagai dasanama (nama tentang dakwah), yaitu antara lain:

a. Tabligh

Tabligh berasal dari kata kerja "*ballagha-yu ballighu-tablighan*" yang berarti menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut bertabligh, kata lain adalah muballigh.

b. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

Amar Ma'ruf artinya memerintahkan kepada kebaikan, dan nahi anil munkar artinya melarang kepada perbuatan yang munkar (kejahatan).

c. Washiyah, Nashihah, dan Khotbah

Antara washiyah, nashihah dan khotbah mempunyai arti yang sama yaitu memberi wasiat atau nasihat kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah, kebenaran atau kebaikan.

d. Jihadah

Jihadah berasal dari kata kerja "*jaahada- yujaahidu jihadan*" artinya: berperang atau berjuang. Maksud kata-kata tersebut adalah berjuang membela agama Allah, bukan berarti dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat pembelaan kepada ajaran Allah.

e. Maw'idhah dan Mujadalah

Maw'idhah mengandung arti nasihat, ada pula yang mengartikan dengan pelajaran dan dapat pula diartikan

pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *maw'idhah* dapat diartikan dengan dua arti tersebut. Sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi.

f. Tadzkirah atau Indzar

Tadzkirah artinya “peringatan” sedangkan indzar artinya “memberi peringatan atau mengingatkan ummat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan atau kemungkaran serta agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dimana saja ia berada (Syukir, 1983: 21-26).

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna sebagai usaha menyeru atau mengajak seluruh umat manusia dalam kebaikan yaitu kepada ajaran Islam dalam segala bentuk aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak ikut itu telah menjadi urusan Allah swt.

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka melainkan berniat membela dan menegakkan agama Allah (Syukir, 1983: 27-18).

Adanya dakwah sangat penting dalam Islam, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 50). Setiap muslimpun mempunyai tugas untuk menyebarkan dakwah Islam di dunia, dan setiap perbuatan itu ada dasar hukumnya. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 1991: 421).

Ayat diatas terdapat kata ud'u yang artinya seruan dan ajakan, disamping memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah sekaligus juga memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama. Namun Allah yang mengetahui hambanya yang sengsara dan bahagia, Allah jugalah yang berhak memberi hidayah pada hamba-hambanya.

Rasulullah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah, sabdanya ialah:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم).

Artinya:“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.(HR.Muslim) (Abidin, 2011: 5-6).

Hadist diatas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu, maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk melaksanakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati,

seandainya dengan lisanpun ia tidak mampu, berdakwah dengan hati merupakan lemah iman.

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat al-Qur'an dan hadits Nabi diatas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita muslim yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan pokok dakwah yaitu untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Karena setiap orang mengajarkan sesuatu harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai, agar mengerti dengan jelas tentang tujuan dakwah. Pengertian dari tujuan tersebut yaitu sesuatu yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah dari pada tindakan (Abdullah, 1992: 153).

Awaludin Pimay (2005: 35-38) merumuskan tujuan dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Tujuan praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan realistik

Tujuan realistik adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan. Sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

Secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mitra dakwah

Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt, dan berakhlak karimah.

Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, tentram, dan cinta kasih antara anggota keluarga.

Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera dengan suasana keislaman.

Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan menghormati.

2. Dari segi pesan

Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak dicampuri dengan rasa keraguan.

Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela (Ilahi, 2010: 39).

4. Unsur-Unsur Dakwah

1. *Da'i* (Subyek Dakwah)

Adalah orang yang berusaha untuk mengajak manusia dengan perkataan dan perbuatannya kepada Islam, menerapkan manhajnya, memeluk aqidahnya, dan

melaksanakan syariatnya. Atau orang yang mengajak pada petunjuk dan meninggalkan kesesatan. Dasar ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah, sebagai berikut:

“Barang siapa mengajak pada petunjuk, ia berhak mendapat pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barang siapa mengajak kepada kesesatan, ia berhak mendapatkan dosanya seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun”(HR. Muslim) (Syaikh, 2008: 490).

Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (Munir, 2009: 68).

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng (Munir, dkk, 2009: 22). Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i:

- a. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
 - c. Da'i harus ramah dan penuh pengertian.
 - d. Da'i harus tawadhu' atau renadah hati.
 - e. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
 - f. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme.
 - g. Da'i harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.
 - h. Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwahnya.
 - i. Da'i harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.
 - j. Da'i harus mempunyai sifat terbuka atau demokratis.
 - k. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki (Amin, 2009: 77).
2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Objek atau sasaran yang berupa manusia harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan dakwah. Objek dakwah dilihat dari aspek psikologis memiliki variabilitas yang luas dan rumit menyangkut pembawaan dan pengaruh lingkungan yang berbeda.

Jadi kondisi *mad'u* harus diperhatikan dalam menentukan metode dakwah yang akan dipergunakan dalam

dakwahnya. Perlu dipelajari dan diselidiki keadaan masyarakatnya, perlu diklasifikasikan menurut tingkat berfikir mereka, lapangan pekerjaan, keadaan ekonomi, dan kondisi agama mereka. Selain itu juga menurut geografis, ada masyarakat desa, ada juga masyarakat kota yang mempunyai cara hidup dan aspirasi yang berbeda (Abdullah, 1992: 154).

Mad'u juga adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakangnya, yang mempunyai kaitan keinginan, pikiran dan pandangan hidup yang berbeda-beda. Penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, muda ataupun tua, pemimpin ataupun rakyat biasa. Seluruh manusia tanpa memandang warna kulit, golongan asal usul keturunan atau pekerjaan (Sanwar, 1984: 66).

Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan dua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam

batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam (Sanwar, 1984: 23-24).

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kehidupan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

3. *Madatud Dakwah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah menuju kepada tercapainya tujuan dakwah (Sanwar, 1986: 74).

Materi dakwah harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau materi maupun dunia rohani, akal beserta jiwanya. Artinya, materi dakwah yang disampaikan harus dapat menggugah aspek akal dan aspek emosi penerimanya, serta berkaitan dengan kebutuhan jasmaninya (Pulungan, 2001: 72).

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka

materi dakwah harus bersumber dari ajaran Islam, sumber materi dakwah yaitu:

a. Al-Quran

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Dalam hal ini, seorang da'i harus menguasai al-Qur'an. Baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan al-Qur'an.

b. Hadits

Merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadits merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qur'an dengan menguasai materi hadits maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits ini menjadi sangat urgent bagi juru dakwah, karena justru melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadits (Munir, 2009: 88-89).

4. *Wasilatud Dakwah* (Media Dakwah)

Wasilatud dakwah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran

Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah (Munir, 2006: 32).

Sedangkan media dakwah menurut DR. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag dalam bukunya yang berjudul “metodologi dakwah”, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Media yang paling banyak digunakan adalah media auditif, yakni penyampaian dakwah dengan lisan. Namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah.

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media *visual*, *auditif*, *audio visual*, buku-buku, Koran, radio, televisi, drama dan sebagainya. Kemudian berkembang pula yayasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Pimay, 2006: 36).

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (mad'u). pada zaman modern seperti sekarang ini meliputi: televisi, film, vidio, kaset rekaman, majalah, buletin dan surat kabar.

Media dakwah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Non media masa
 1. Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
 2. Benda: telepon, surat, dan lain-lain.
 - b. Media masa
 1. Media masa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
 2. Media masa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder dan lain-lain.
 - c. Media masa periodik-cetak dan elektronik: visual, audio dan audio visual (Munir, 2009: 113-114).
5. *Thariqatud Dakwah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara berdakwah untuk mencapai tujuan efektif dan efisien (Syukir, 1983: 100).

Ada beberapa cara untuk melakukan metode dakwah, antara lain:

- a. *Bil hikmah* adalah sebuah penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofi, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran, sesuai dengan risalah an nubuwwah dan ajaran al-Qur'an atau wahyu ilahi.
- b. *Al-mau'idllhah al-hasanah* adalah suatu cara dengan ungkapan penuh kasih sayang yang terdapat dalam qalbu,

yang penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa dan meluluhkan hati yang keras.

- c. *Wajadilhum bil-lati hiya ahsan*, adalah upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai dan tidak arogan.
- d. Ukhuwah Islamiyyah, adalah dengan cara menjaga sikap persaudaraan antar sesama muslim karena adanya kesatuan aqidah, sehingga terhindar dari sikap individualisme, fanatisme golongan dari materialisme dan dari segala penyakit jiwa lainnya.
- e. Musyawarah, yakni sikap kompromis dan menghargai pendapat orang lain, tidak menonjolkan kepentingan bersama untuk meraih kemaslahatan dan kebaikan bersama.
- f. Tasamuh, yakni sikap toleransi, tenggang rasa, tidak memaksakan kehendak, mengikuti dan melaksanakan sesuatu dengan landasan ilmu, saling menghargai perbedaan dan pandangan (Muhyidin, 2002: 78-115).

C. Tinjauan Tentang Televisi

1. Pengertian televisi

Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio. Jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat

dipandang sebagai penggabungan film dengan radio, itulah sebabnya televisi disebut sebagai media audio visual, karena siarannya dapat ditangkap oleh telinga dan mata.

Televisi berasal dari perkataan Inggris television, yang artinya tampak dari jauh (*tele* = jauh dan *vision* = tampak). Televisi merupakan sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa yang menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) yang dapat dilihat dan dapat didengar. Selain itu televisi juga dapat diartikan sebagai pesawat penerima siaran televisi. Kemudian televisi berkembang sebagai media massa, karena suara dan gambar yang disiarkan menyentuh khalayak yang banyak (massa) serta bersifat terbuka (Arifin, 2011: 111).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar (Arsyad, 2003: 50).

Oemar Hamalik (1985) mengemukakan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup

dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan (Usman, 2002: 102).

2. Ciri-ciri komunikasi massa

a. Komunikasi berlangsung satu arah

Artinya bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikasi kepada komunikator. Dengan lain perkataan, wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu.

b. Komunikatornya merupakan lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak dipembagian tugas dan pemberian wewenang

c. Pesannya bersifat umum, artinya bukan rahasia (dapat diketahui umum) Pesan yang disebarakan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

d. Penyebaran beritanya bersifat serempak

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarakan. Hal inilah yang merupakan ciri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lain seperti poster atau papan pengumuman.

e. Komunikannya bersifat heterogen

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal (Effendy, 2007: 20-26).

3. Kelebihan dan kekurangan televisi

Televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khalayak penontonnya. Dalam hal ini televisi telah membuat suatu loncatan yang panjang, dimana hasilnya langsung terus dapat dilihat apa yang terjadi sekarang, demikian pula dapat didengar apa yang dibicarakan sekarang.

- a. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- b. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka.
- c. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- d. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- e. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.

- f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- g. Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- h. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- i. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat.
- j. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasan penonton.
- k. Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- l. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (Akbar, 2010: 25-26).

D. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun film kini bukan hanya dapat disimpan dalam media

selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital (Tamburaka, 2013: 112).

Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, dirumuskan, “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Dengan demikian film dipandang selain sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial (*social institution*), film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar (Arifin, 2011: 105-106).

Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

1. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologi.
2. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah

banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.

3. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak (Nadhiroh, 2011: 70-71).

2. Janis-jenis film

a. Film cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia (Effendy, 2007: 196).

b. Film berita

film berita adalah film yang mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Film berita sudah tua usianya, lebih

tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya (Ardianto, 2004: 139).

c. Film documenter

Film documenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film documenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. (Effendy, 2007: 12).

d. Film animasi (kartun)

Hornby (1961) dalam Suhandang (2010: 158) menyebut kartun dimaksud adalah gambar lucu yang melukiskan kejadian-kejadian (biasanya politik) mutakhir dari suatu pemerintahan atau perilaku kebijakan seorang pejabat Negara (Tamburaka: 2013: 146).

Film kartun menurut Ardiyanto (2004:140), adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis.

Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

Animasi berasal dari kata dalam bahasa latin “*anima*” yang secara harfiah berarti “*jiwa*” (soul) atau animare yang berarti “*nafas kehidupan*” (vital breath). Dalam bahasa Inggris adalah animation yang berasal dari kata animated atau to animate, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam obyek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar).

Film animasia adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang dan samping) dan detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira bahkan tertawa (Wardah, 2016: 7 April 2018).

Animasi juga dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai pengertian “gambar bergerak”. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya

digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak. Tujuannya adalah dimaksudkan untuk menipu mata manusia agar mempercayai bahwa memang ada terjadi gerakan (Yogi, 2017: 7 April 2018).

3. Jenis-jenis animasi

Animasi berdasarkan panjang pendeknya cerita yaitu:

1. Animasi spot yaitu masa durasi 10-60 detik, biasa dipakai untuk iklan cerita yang pendek.
2. Animasi *Pocket Cartoon* yaitu masa durasi 1-2 menit.
3. Animasi pendek yaitu masa durasi 2-20 menit.
4. Animasi setengah panjang atau medium *Length* yaitu masa durasi 20-50 menit.
5. Animasi panjang yaitu masa durasi minimal 50 menit (Agus, 2011: 2 Oktober 2018).

Animasi berdasarkan bentuk karakter yang dibuatnya meliputi:

a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Film animasi yang akrab dengan istilah keseharian adalah film kartun. Kartun berasal dari kata cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya yang sudah tayang di TV maupun di layar lebar, seperti: Naruto, Tom and Jerry, Doraemon, dan lain sebagainya.

b. Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan computer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Animasi 3D karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Semenjak *toy story* buatan *Disney* (Pixar Studio), berlomba-lomba diberbagai studio film dunia memproduksi film sejenis, seperti *avatar*, *planes*, dan *diva the series* produksi Kastari Animation (Akbar, 2010: 37).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM DIVA THE SERIES

Gambar 1. Profil film Diva the Series.



Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam proses penyebarannya memerlukan media dan salah satunya adalah film. Sebagai media komunikasi, film dapat memainkan perannya sebagai tayangan yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Termasuk pesan-pesan keagamaan atau pesan dakwah.

Film animasi yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari seorang anak kecil dan teman-temannya, tidak seperti film animasi lainnya yang hanya menampilkan kegembiraan maupun senang-senang saja. Film animasi ini syarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial. Film tersebut adalah film animasi *Diva The Series* yang diproduksi oleh Kastari Animation dari Negara Indonesia.

A. Sejarah Film Kartun Animasi *Diva The Series*

Diva the Series adalah Serial televisi untuk anak Indonesia yang diproduksi oleh Kastari Animation yang merupakan brand dari PT. Kastari Sentra Media dengan fokus dibidang multimedia atau animasi yang berdiri pada tahun 2004. Kini telah berkembang dengan pesat berkat dukungan Sumber Daya Manusia yang handal dan peralatan yang modern. Hingga saat ini Kastari Animation telah memproduksi puluhan film animasi untuk anak, diantaranya *Cerita Rakyat Indonesia*, *Ella & Ello* dan *Diva the Series* yang mempunyai konsep memberikan hiburan berkualitas, mendidik dengan tujuan membangun kualitas generasi Muslim yaitu anak-anak melalui media audio visual yang bernuansa pendidikan dan religius Islam.

Alasan dibuatnya kartun animasi *Diva The Series* yakni untuk menampilkan kehidupan di Indonesia, yang kaya akan suku bangsa dan budaya meskipun hanya mengambil perwakilan saja. Hal tersebut dapat dilihat dari toko-tokoh yang terdapat dalam film kartun *Diva The Series*, yaitu: *Diva* yang digambarkan berasal dari Sunda, *Tom* asli Betawi, *Mona* dari Jawa, *Putu* dari Bali dan *Febi* dari

Ambon. Dari sini, diharapkan anak-anak yang menonton, juga bisa berteman dengan anak-anak yang berbeda suku bangsa, tata bahasa, agama, dan juga warna kulit. Bahkan yang paling penting bahwa anak-anak adalah generasi penerus dimasa depan. Jika dipupuk ke-Bhineka Tunggal Ika-an sejak dini, maka NKRI dapat terjaga.

Selain itu PT. Kastari Sentra Media mengangkat cerita Diva The Series, dengan tujuan untuk membawa kartun animasi Indonesia ke mata dunia. Bahwa Indonesia juga punya produk yang mampu bersaing, dari sisi cerita, pesan moral, yang terdapat dalam kartun animasinya itu sendiri. Apalagi film-film anak yang banyak ditayangkan adalah film anak yang berasal dari luar negeri. Produk Domestik untuk anak-anak benar-benar sangat minim. Disitulah PT. Kastari Sentra Media ingin mewujudkan impian yakni untuk membuat tontonan yang baik bagi anak-anak. Film animasi produksi Kastari Animation juga dapat ditonton secara gratis di youtube. Dengan adanya youtube kita bisa menonton Diva dan teman-temannya sesuai dengan kebutuhan dan jadwal waktu kita.

B. Sejarah RTV (Rajawali Televisi)

Sejarah RTV, RTV didirikan pada tahun 2008 dengan nama B-Channel oleh Sofia Koswara, seorang pengusaha mebel dari Cikarang. B-Channel memulai siaran percobaannya pada tahun 2008 dan diluncurkan pada tanggal 1 November 2009. Yang bertujuan untuk menebarkan virus inspirasi untuk keluarga. Pada saat itu B-channel merupakan sebuah stasiun televisi lokal di Jakarta yang

merelai siaran TVN. Pada tanggal 1 januari 2011, Lanny Rahardja menjabat sebagai direktur utama B-Channel meluncurkan logo barunya yang menggambarkan semangat yang baru dalam memberikan inspirasi bagi seluruh keluarga (juga logo-logo lokal yang berjaringan dengan B-Channel). Di saat yang sama, B-Channel resmi diluncurkan sebagai stasiun televisi berjaringan ditayangkan tanpa jeda komersial mulai melebarkan sayapnya ke satelit palapad.

Pada tahun 2012, perusahaan konglomerat Rajawali Corpora mengakuisisi 100% saham dari B-Channel. Disaat itu juga, B-Channel menggandeng beberapa televisi berlangganan. Pada tanggal 1 Oktober 2012, B-Channel mengganti slogannya menjadi inspirasi anda.

Pada awal tahun 2013, 5 televisi lokal jaringan B-Channel disusul beberapa kota lainnya pada pertengahan hingga akhir tahun 2013. Hal ini membuat bahwa B-Channel telah bersiap untuk menjadi sebuah stasiun televisi nasional. Pada pertengahan tahun 2013, B-Channel bekerja sama dengan TVKU yang dimiliki oleh Universitas Dian Nuswantoro untuk menyiarkan siarannya di Semarang karena Kartika TV (sekarang RTV Pati) tidak bisa dijangkau oleh pemirsa di Semarang. Pada akhir tahun 2013, B-Channel mendirikan pemancar di Sukabumi.

Pada awal tahun 2014, Maria Goretti Limi menggantikan Lanny Rahardja sebagai direktur utama B-Channel pindah dari antv. Pada tanggal 3 mei 2014, B-Channel resmi mengakhiri siarannya dan

berubah menjadi RTV pada saat acara Grand Launching Langit Rajawali. Pada saat yang sama, semua televisi local jaringan B-Channel juga berubah nama menjadi RTV (kecuali TVKU), dan CT Channel menyusul 2 hari setelahnya.

Pada tanggal 7 april 2015, RTV merelai siaran langsung MTV Indonesia pada waktu tertentu diseluruh jaringannya, tetapi pada tanggal 10 April 2015, RTV tidak lagi menyiarkan siaran MTV Indonesia dikarenakan masalah teknis. Pada tanggal 31 Mei 2015, RTV merayakan ulang tahun pertamanya di Surabaya yang bertajuk setahun di Langit RTV. Walikota Surabaya Tri Rismaharini juga hadir dalam acara tersebut.

Pada bulan September 2015, Maria Goretti Limi sudah tidak menjabat lagi sebagai direktur utama RTV dan digantikan oleh Satrio Tjai yang ditunjuk oleh Rajawali Corpora. Pada bulan Oktober 2015, RTV mendapat hak siar piala dunia U-17 FIFA 2015.

Pada tahun 2016, RTV berhasil menjangku Semarang dengan saluran 56 UHF dan pada akhirnya, tvku resmi memisahkan diri RTV setelah bergabung selama kurun waktu 3 tahun dari tanggal 1 Juli 2013 hingga 30 Juni 2016.

Pada tanggal 9 Mei 2017, RTV mendapat hak siar untuk menyiarkan seluruh pertandingan piala konfederasi FIFA 2017 dan 4 pertandingan piala dunia U-20 FIFA 2017. Pada tanggal 19 Mei 2017, dalam rangka merayakan hari ulang tahun ketiga RTV, RTV menayangkan sebuah teater musical bertajuk pesta sahabat yang saat

ini telah menghasilkan sejumlah sekuel. Pada Februari 2018, RTV meresmikan sebuah studio mini di KidZania Jakarta, dengan peralatan yang sama dengan peralatan studio televisi pada umumnya.

C. Para Tokoh Dan Karakter Film Kartun Animasi Diva The Series

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tokoh adalah orang, persona, identitas, atau tokoh yang berasal dari sebuah karya fiksi. Sedangkan karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain.

Gambar 2. Para tokoh film Diva the Series.



Tokoh dan karakter dalam film kartun animasi Diva The Series sebagai berikut:

a. Diva (6 tahun)

Divi adalah tokoh utama dalam film ini. Memiliki ciri-ciri rambut diikat pada bagian kanan dan kiri. Berkarakter baik, pandai, berani, cerdas, dan sopan yang berasal dari daerah

Tangerang. Diva adalah seorang anak yang memiliki keluarga sempurna, ada ayah dan ibu. Diva memiliki ketulusan dalam berteman dan bermasyarakat. Diva juga digambarkan sebagai anak yang tanpa beban dan sering memecahkan masalah diantara teman-temannya. Diva juga mempunyai 4 sahabat yang tinggal tidak jauh dari rumahnya. Mereka adalah Mona, Febi, Tomi dan Putu. Pupus (kucing) Pupus merupakan tokoh yang berwujud hewan yaitu kucing, dengan warna bulu putih dengan tekstur lembut, halus dan mengenakan pita merah dilehernya. Kucing ini menemani Diva dan dapat berbicara, berkarakter baik, bijak, dan periang. Ipus adalah hewan peliharaan keluarga Diva yang selalu menemani Diva kemanapun dia pergi.

b. Mona (6 tahun)

Mona adalah teman sekaligus sahabat Diva dengan tubuh yang gendut, berponi, rambut digerai dan sering membawa kipas, Dia juga suka makan, berasal dari keluarga Jawa. Bapak dan Ibunya berasal dari Jogja karena sering kegerahan kemanapun Mona pergi selalu membawa kipas lipatnya. Mona suka sekali makan, ibu Mona sering dibuat pusing karena uang jajan Mona membengkak. Sifat cengengnya membuat Tomi suka sekali menggoda Mona oleh karenanya mereka berdua suka marahan. Tetapi setelah itu baikan kembali.

c. Febi (6 tahun)

Febi adalah teman sekaligus sahabat Diva, dia merupakan anak yang berambut kriting ikal dan memiliki kulit gelap, berasal dari Indonesia bagian Timur yaitu Ambon, dengan logat khasnya. Kesukaannya adalah boneka, dia Anak yang disiplin, rajin serta pemberani tapi Febi tidak suka kotor. Febi selalu bersih dan higienis ia adalah anak yang pemaaf, jika temannya berbuat salah Febi selalu memaafkan. Jika mempunyai mainan baru ia tidak pelit dan mau meminjamkan mainannya kepada teman-temannya. Febi memiliki kemampuan dan sangat berbakat untuk memainkan satu alat musik, yaitu melodion.

d. Putu (6 tahun)

Putu merupakan anak yang berasal dari keluarga Bali, dia mempunyai logat khas dari Bali, karena keluarganya berasal dari daerah Bali, dia menggunakan ikat kepala dengan rambut berwarna coklat. Anak yang baik dan penolong dia juga rajin menabung ia jarang sekali mengeluarkan uang bahkan agak pelit. Dia adalah teman sekaligus sahabat Diva yang suka meminjam mainan maupun perlengkapan sekolah Diva dan teman-temannya. Dia juga kadang sering lupa untuk mengembalikan kalau tidak diingatkan, Putu juga merupakan anak yang langsung meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

e. Tomi (6 tahun)

Tomi adalah teman sekaligus sahabat Diva yang berasal dari keluarga kaya, ia merupakan anak yang jaim, selalu ingin menang sendiri, dan ciri khas dengan rambut jabrik. Namun jika telah menyadari kesalahannya, ia akan bersedia meminta maaf. Meskipun agak keras kepala Tomi merupakan anak yang baik dan manja kepada orang tuanya terutama maminya.

D. Legalitas Film Kartun Animasi Diva The Series

PT Kastari Sentra berdiri tahun 2004 dengan fokus dibidang animasi dan multimedia. Dengan produk yang telah beredar dan direspon dengan antusias oleh pasar, Kastari Animation semakin memantapkan langkahnya dalam memproduksi film-film animasi yang bermanfaat, mendidik sekaligus menghibur anak-anak Indonesia(<http://kastarimation.com>).

Dokumen legalitas PT. Kastari Sentra Media:

Nama	: PT. Kastari Sentra Media
Maskot	: Lebah Madu
Alamat	: Batan Indah Blok E-6, Setu Tangerang Selatan, Banten.
Telepon	: +62-21-75628447
Fax	: +62-21-75628447
Email	: info@kastari-animation.com
Website	: www.kastari-animation.com
Akta Notaris	: Udin Narsudin, S.H., M. Hum. No. 06, 4 Juni

2004

SKDU	: 503.3/156-Kec. Setu/2010
SIUP	: 503./000243-BP2T/30-08/PM/VI/2006
IUP	: 90/PROD/PP-FS.RV/VI/2006
NPWP	: No.02.289.548.6-411.000
SPKP	: PEM-395/WPJ.08/KP.0303/006

E. Sinopsis dan Deskripsi Film Kartun Animasi Diva the Series

Diva The Series merupakan animasi serial anak yang diproduksi oleh Kastari Animation. Bercerita tentang keseharian Diva, Pupus dan teman-temannya, Mona, Febi, Tomi, dan Putu. Animasi ini mengajak kita untuk mengenal persahabatan dan juga mengenal keanekaragaman budaya Indonesia karena teman-teman Diva yang berasal dari suku dan agama yang berbeda. Animasi ini juga memiliki pesan positif disetiap episodenya yang ditujukan untuk anak. Menariknya, Diva The Series membawa semangat menjadi tontonan dengan konten sentuhan moral dan mendidik bagi anak, tak hanya sekedar tontonan untuk hiburan.

Diva The Series ditujukan untuk anak-anak usia 6 tahun ke atas di mana anak-anak diajak untuk belajar banyak hal dengan cara yang tidak membosankan. Anak-anak diajak untuk mengenal persahabatan, bernyanyi bersama, dan juga mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Ada banyak konflik yang ditampilkan dengan seru dan penyelesaiannya. Dalam setiap episodenya, ada pesan moral dan nilai positif yang diangkat sehingga

anak-anak yang menontonnya dapat mengambil sisi baik dari setiap permasalahan yang ditayangkan. Seperti yang sudah dijelaskan, film Diva The Series merupakan film yang peduli akan media pendidikan agama terhadap anak, sehingga peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam film kartun animasi diva the series sangatlah kompleks dengan yang ada disekitar kita, seperti: Aku Seorang Muslim, Indahnya Ciptaan Allah, Spesial Ramadhan, Gerhana Bulan, Latihan Pramuka, Tamasya, dll.

Dalam film kartun animasi Diva The Series mempunyai 52 episode, tetapi dalam penelitian ini hanya episode spesial Ramadhan, meliputi: “Puasa Sudah Tiba”, “Gara-Gara tidak Sahur”, “Patroli Sahur”, “Mona Lupa Puasa”, “Putu dan Febi tidak Puasa”, “Awas Petasan”, “Baju Lebaran”, “Kunjungan Hari Raya”. Dan akan dipaparkan sinopsisnya, sebagai berikut:

- a. Episode “Puasa Sudah Tiba”

Gambar 3. Puasa sudah tiba.



Awal cerita Diva dan Mona berangkat menuju sekolah pagi hari, menuju sekolah SDN 01 Pagi, mereka berjalan sambil

ngobrol tentang nanti malam sudah tarawih artinya besok kita sudah mulai berpuasa, kemudian Mona berkata: “puasa lalu lebaran” (sambil membayangkan ketupat opor yang lezat, lalu Diva: “belum juga puasanya dimulai sudah ngebayangin ketupat”. Scene 1 rumah Mona pukul tiga pagi alarm berbunyi kemudian Mona bangun dan menuju ruang makan, ibu sudah mulai menata makanan di atas meja kemudian Mona (duduk): asik sahur makan-makan. langsung mengambil makanan, Mona hampir lupa membaca doa karena sudah ada banyak makanan di depannya. Setelah itu ibu mengingatkan Mona untuk membaca doa dulu sebelum menyantap makanan. Kemudian Mona membaca doa puasa lalu makan, Mona bergumam di dalam hati kalau dia harus makan banyak supaya nanti nggak kelaparan.

Scene 2 ayam berkokok pagi hari, sekolah SDN 01 PAGI. Ketika Ibu guru mulai menerangkan dan mengajarkan tentang “perbedaan” antara manusia satu dengan yang lain pasti berbeda. Ibu guru bertanya kepada salah satu murid.

Ibu guru: apakah kalian tahu apa perbedaannya?

Diva: warna kulit, mata dan rambut bu.

Tomi: berbeda suku, bangsa dan agama bu.

Ibu guru: bagus Diva, Tomi. (Kemudian buguru memberikan pertanyaan lagi) berbicara tentang suku bangsa, siapa yang tau macam-macam suku bangsa Indonesia? Mona (dipanggil buguru)!! (Dalam keadaan ngantuk dan wajahnya ditutupi buku).

Mona (reflek menjawab): ikan asin dan sambal trasi bu (satu kelas tertawa semua karena jawaban Mona). Apa itu Mona?

Mona: anu bu itu menu buka puasa nanti hehehe.

Ibu guru: Mona cuci muka sekarang supaya segar dan tidak mengantuk lagi.

Mona: baik bu. (Saat istirahat Diva dan Febi menemui mona kemudian mereka bertanya bertanya).

Diva: Mon, kamu ko bisa ketiduran dikelas?

Mona: Waktu sahur tadi aku makan sebanyak-banyaknya biar nggak lapar tapi ko sampek sekolah malah ngantuk banget ya.

(Saat Tomi dan Putu bermain sepak bola kemudian bolanya mengglanding disamping Mona, lalu Mona membayangkan kalau bola itu adalah burger yang lezat). Aku udah gak tahan aku batal aja hari ini. (Sambil berjalan meninggalkan teman-temannya, kemudian teman-temannya mengejar dan bertanya).

Teman-teman: Mon, kamu mau kemana?

Mona: Kewarung Babe beli makanan aku sudah gak tahan.

Febi: Jangan Mon, sayang kalau batal.

Mona: aku lapar!. (Kemudian Diva memegang tangan Mona yang mau beli makanan ke warung Babe).

Diva: teman-teman bantu aku pegangin Mona, berta ni! (Kemudian Tomi dan Putu menghadang Mona).

Tomi&Putu: jangan Mon! kan sayang sebentar lagi sudah buka puasa, iya Mon jangan buka dulu. (Kemudian ibu guru menghampiri mereka semua dan bertanya).

Ibu guru: ada apa ini?

Tomi: Mona bu, mau batal puasa.

Ibu guru: kenapa Mona?

Mona: saya lapar bu udah gak tahan.

Ibu guru: (menerangkan tentang pentingnya puasa) “Mona, berpuasa itu membutuhkan niat dan tekat. Kalau kita sudah niat maka kita bisa mengesampingkan rasa lapar. Berpuasalah dengan ikhlas ya! Jawab Mona: iya bu. Buguru: Kalau kamu merasa lapar coba lakukan kegiatan lain yang membuatmu lupa dengan rasa laparmu itu.

Diva: nanti sepulang sekolah kita baca buku aja Mon.

Febi: atau kita main boneka (dengan logatnya). (Kemudian buguru menyuruh mereka semua masuk kelas karena bel sudah berbunyi, dan buguru memotivasi Mona).

Ibu guru: Mona yang semangat ya Mona pasti bisa.

Mona: iya bu siap haha. (Kemudian Diva mengajak Mona dan teman-teman untuk masuk kelas).

b. Episode “Gara-Gara tidak Sahur”

Gambar 4. Gara-gara tidak sahur.



Scene 1 pagi hari rumah Tomi.

Tomi: aaaa aku tidak sahur. Lalu Tomi (siapa berangkat ke sekolah) menghampiri Mami yang sedang duduk di ruang tamu, dengan nada agak sedikit marah Tomi bertanya ke Mami).

Mi, kenapa mami tidak ngebangunin Tomi sahur?

Mami: mami sudah ngebangunin kamu sahur sayang, tapi Tomi malah tidur lagi.

Tomi: aaa terus gimana dong mi, Tomi gak puasa ni?

Mami: puasa saja dulu, Tomi kan sudah besar. Pasti kuat.

Tomi: beneran Mi?

Mami: Mami yakin Tomi pasti kuat.

Tomi: iya deh, Tomi berangkat sekolah dulu ya mi (bermaitan lalu cium tangan) assalamualikum.

Mami: waalaikumsalam sayang.

Scene 2 berjalan menuju warung Babe. (Tomi) aahh aku beli makanan di warung babe saja biar nanti gak lapar.

Tomi: beli ini be.

Babe: ini kembaliannya Tom.

Tomi: makasi be (sambil mengambil plastik makanan yang sudah dibeli).

Babe: o iye Tom, kamu beli makanan banyak banget. Kagak puase ye?

Tomi: aah enak aja, puasa ko be, ini kan buat buka puasa nanti.

Scene 3 SDN 01 PAGI. Waktu istirahat sudah tiba, Buguru: nah bel sudah berbunyi, kalian istirahat dulu ya. Murid-murid: iya buguru. Saat yang lain sudah meninggalkan ruang kelas Tomi masih didalam kelas dan merasa laper banget dan sudah tidak tahan. Lalu Tomi mencari tempat sembunyi untuk makan. Di belakang sekolah Tomi mengendap-endap dan membawa kantong makanan yang sudah dibelinya tadi dan dia merasa aman. Ketika mau membuka plastik tiba-tiba Putu mengagetkan Tomi dan menghampiri, lalu Tomi kaget.

Tomi: aahh Putu bikin kaget aja.

Putu: kamu ngapain disini Tom? Ditanganmu itu apa?

Tomi: ee ini sampah Put, sebentar ya aku buang dulu.

Kemudian Tomi meninggalkan Putu dan mencari tempat lain untuk menyembunyikan makanannya. Kata Tomi, ah disini aja ah sepertinya aman. Kemudian Febi dan Mona menghampiri Tomi dan seketika Tomi kaget.

Febi dan Mona: hai Tomi.

Tomi: ngagetin aja.

Febi: kamu ngapain sembunyi-sembunyi disini.

Tomi: aa aku lagi ngadem aja Feb, panas dikelas.

Mona: kamu bawa apaan itu Tom?

Tomi: oh ini sampah Lupa mau ku buang, aku buang dulu deh.

Kemudian Tomi meninggalkan Febi dan Mona kemudian menuju ruang kelas yang sepi. Kata Tomi, wah kelas kosong, biar aman aku makan dibawah meja saja ah, (nyam nyam enakny) laper banget aku. Tiba-tiba ada suara orang berjalan masuk kelas. Kata Tomi, aduh gawat ada yang masuk.

Diva: Tomi, kamu nggak puasa?

Tomi: (kejeduk meja) aduh!. (Sambil marah Tomi bilang), Diva ngagetin aja sakit tauk!

Diva: maaf tapi aku penasaran sih, kenapa kamu gak puasa sih Tom?

Tomi: aku gak sahur Diva, perutku sakit. Diva: bangunnya kesiangan ya? Tomi: hahaha iya, awas lho kalo bilang ma bu guru!.

Diva: ngapain juga ngadu sama buguru. Puasa itukan urusan kita sama Allah. Yang penting niat, kalo kita udah niat meskipun nggak sahur kita pasti kuat.

Tomi: ah sudahlah terserah kamu saja.

Diva: ya sudah kalo begitu. Sekarang aku mau cari Mona sama Febi dulu (lalu Diva pergi meninggalkan Tomi).

Tomi: haha bodo amat sama omongannya Diva yang penting aku makan dulu ah (lanjut makan nyamnyam).

Bel berbunyi. Waduh udah masuk. Berantakan ni, aku taruh disini aja ah, kata Tomi. Kemudian ibu guru memasuki ruang kelas dan menyuruh anak-anak keluarkan buku matematika, (ibu guru merasa kaget karena melihat banyak sampah di bawah meja Tomi).

Ibu guru: Lho Tomi kamu tidak puasa ya?

Teman-teman: wah tidak puasa.

Tomi: dasar Diva tukang ngadu (marah sambil nunjuk Diva).

Divas: aku nggak ngasih tahu siapa-siapa ko. (Buguru berjalan menghampiri Tomi)

Ibu guru: Tomi, bukan Diva yang memberitahu ibu.

Tomi: lho ko bu guru bisa tahu?

Ibu guru: lihat tu dibawah meja Tomi, banyak sampah makanan.

Teman-teman: haa ya ampun.

Tomi: maaf bu tadi Tomi tidak sahur, jadi Tomi lapar.

Ibu guru: Tomi meski kita tidak sahur, kalau sudah niat puasa pasti bisa kuat. Makanya pas dibangunkan waktu sahur jangan malas (sambil berjalan kedepan kelas) sahur itu penting, agar tubuh kita kuat dan kita bisa menjalankan puasa dengan baik dan lancar.

Tomi: baik bu guru. (yasudah ayo kita teruskan pelajarannya.

c. Episode “Patroli Sahur”

Gambar 5. Patroli sahur.

Scene 1 dini hari saat sahur yaitu Diva, ipus, Mona, dan Tomi sedang patroli sahur bersama-sama dikampungnya. Dengan membunyikan peralatan sahurnya Putu di dalam rumah yang sudah menunggu kedatangan teman-temannya. Kemudian mereka sampai didepan rumah, lalu Putu keluar rumah menghampiri teman-temannya dan berkata teman-teman tunggu. Lalu Diva bertanya ke Putu.

Diva: Putu kamu udah bangun?

Putu: aku ingin patroli sahur bareng sama kalian.

Mona: apa kamu nggak ngantuk put? Eggak Mon, jawab Putu.

Febi: menghampiri temn-temannya sambil berkata) teman-teman beta juga mau ikutan.

Diva: waw Febi juga sudah bangun.

Febi: bolehkan beta ikut?

Mona: mesti boleh toh Feb asal kamu gak ngantuk!.

Febi: beta sudah bangun dari tadi Mon! tetapi Tomi berkata: aaaa tetapi kalian gak bisa ikutan kan kalian tidak ikut puasa!

Putu dan Febi: aku memang gak puasa Tom, tapi aku ingin patroli sahur bareng kalian aku ingin seru-seruan bareng kalian semua. iya lihat beta sudah bawa melodeon juga nih.

Tomi: tetap tidak bisa Feb. (Kemudian Tomi mengajak Mona untuk lanjut patroli sahur dan mereka pergi tanpa Putu dan Febi).

Scene 2 rumah Diva menjelang magrib, saat Tomi dan Mona berbuka puasa bareng dirumah Diva kemudian mereka mengobrol bersama-sama.

Diva: aku kasihan sama Putu dan Febi mereka kayaknya ingin banget patroli sahur bareng kita,

Mona: iya mereka kecewa banget, Febi sudah bawa melodion lagi, dia kan jago main melodion. Iya jahat banget kamu si Tom? (ibu mempersiapkan makanan dari dapur dan menaruhnya diatas meja). Ibu: (menyapa anak-anak dan berkata) sepuluh menit lagi sudah berbuka puasak.

Tomi&Mona: terimakasih tante.

Ketika ibu sudah selese menyiapkan makanan dan duduk bersama. Diva bertanya ke ibu, ibu ada yang ingin Diva tanyakan ke ibu. Ada apa Diva? Jawab ibu.

Diva: begini bu, Putu dan Febi ingin patroli sahur bersama kami apakah boleh bu? Mereka kan tidak berpuasa?

Ibu: “tentu saja boleh, patroli sahur kan sebenarnya untuk membantu orang yang berpuasa agar bangun dan bisa menyiapkan sahur sayang. Jadi, mereka boleh ikutan ko. Kalau Putu dan Febi ingin ikut patroli berarti mereka hanya ingin ikut membantu, jangan melihat perbedaannya saja yang penting itu kebersamaannya”. (Setelah selesai menjelaskan ibu ijin kedapur dulu).

Diva: tuh kan Tom kata ibuku ga apa-apa.

Tom: iya nanti aku telfon Putu deh, sekalian minta maaf karena kemarin aku melarang dia patroli sahur.

(Tibalah saat buka kemudian mereka semua berbuka dan tak lupa membaca doa bersama-sama. Tiba waktu sahur kemudian mereka semua berkumpul dan melakukan patroli sahur bersama-sama tanpa melihat perbedaan diantara mereka).

d. Episode “Mona Lupa Puasa”

Gambar 6. Mona lupa puasa.



Scene 1 siang hari, saat Diva dan Ipus jalan2 kemudian bertemu dengan Mona yang lagi berlari terburu-buru hendak kewarung babe dan ingin belanja buat kue lebaran, kemudian Diva menyusul Mona dan ingin membantunya. Setelah selesai berbelanja diwarung babe Mona langsung pulang dan Diva bertanya ke mona, mau bikin apa sih ko banyak banget belanjanya mon? Jawab Mona: Aku dan ibuku mau bikin aneka macam kue kering untuk lebaran dan sebagian mau dijual oleh ibuku. Kemudian ipus menyahut, uh pasti rasanya enak tuh. lalu Mona menawarkan, kalian mau bantu? wah mau dong Mon.

Scene 2 rumah Mona ruang dapur. Ibu memberi tahu cara membuat adonan kue yaitu ketika adonan sudah jadi kita tinggal masukkan ke dalam plastik segitiga, lalu diujungnya kita masukin corong untuk mencetak kuenya. Diva memuji kue kering buatan ibu wah cantiknya!.

Mona: kita boleh coba gak bu?

Ibu: tentu saja boleh.

Nah untuk nastarnya tinggal dibentuk bulatan setelah itu diisi dengan selai nanas. Kemudian Diva menawarkan diri, biar Diva yang membuat bulatan nastarnya ya tante? Baiklah ini Loyang nastarnya. Kemudian mereka berdua membuat kue dan memuji keahlian Mona wah ternyata Mona sudah ahli. Kemudian kuenya sudah jadi dan saatnya dipanggang. Kata ibu, sambil menunggu kuenya matang kalian berdua bisa menyiapkan

toplesnya. Jawab Mona, beres bu. Ayo Diva! Wah toplesnya cantik-cantik sekali. Supaya pembelinya tertarik Diva.

Diva: Mon ovennya sudah berbunyi kayaknya harus diangkat.

Mona: serahkan padaku, aku sudah bisa. (Karena sudah sering melakukannya Mona tidak usah menunggu ibu lagi kalau menunggu ibu nanti gosong kuenya).

Diva: warnanya cantik banget Mon aku suka-suka-suka.

Kemudian Mona: aku cicipin dulu ya! hem enak. Gak terlalu manis aku suka. pupus: Mona kita kan lagi puasa?

Mona: astagfirullahaladzim aku lupa!

Diva: terus gimana dong? (Kemudian ibu datang menemui mereka dan bertanya).

Ibu: ada apa?

Mona: (menjelaskan bahwa tadi mencicipi kuenya), Mona lupa kalo sedang puasa bu!

Ibu: kalo kamu lupa ya ndak apa-apa mon.

Mona: jadi ga apa-apa kalo mencicipi lagi?

Ibu: ya jangan dong Mon! lanjutkan puasamu kalo kamu makan lagi ya batal dong. Itu namanya sengaja Mon, kata Diva kemudian semuanya tertawa hahaha. Dan ibu memberi satu toples kue untuk Diva dan Ipus karena sudah mau membantu. (Diva mengucapkan terimakasih dan pamit pulang dulu).

e. Episode “Putu dan Febi Tidak Puasa”

Gambar 7. Putu dan Febi tidak puasa.

Scene 1 rumah Diva, ruang makan waktu sahur.

Ibu: Diva, Pupus kalo makan jangan terburu-buru.

Diva: keburu azdan subuh bu.

Pupus: iya bu makannya harus cepat.

Ibu: masih ada waktu sayang jangan khawatir. (Diva meminum segelas air setelah makan).

Diva: Alhamdulillah.

Ibu: nah sekarang siap-siap sholat subuh ya. Semoga kalian kuat puasa sampai nanti magrib.

Diva: iya bu.

Scene 2 pagi hari jalan menuju sekolah. Mona dan Febi sedang berjalan menuju sekolah, kemudian di pertigaan jalan mereka bertemu Diva lalu berjalan bersama-sama. Mereka saling menyapa, Diva: hai Mona, hai Febi. Mona: (menjawab dengan suara lemas) hai Diva. Iho ko kamu lemas? Febi (Mona tidak makan secara maksimal, karena tadi waktu sahur keburu adzan

subuh). Diva: oh aku juga tadi hampir terlambat. Jadi kamu hanya makan sedikit ya Mon? (sambil berjalan). Mona: iya tadi aku hanya makan sedikit. Febi: emang kamu makan apa? Mona: aku hanya minum susu, roti selai keju, nasi telur dadar, apel, sama jus jeruk. Itu aja Feb. Febi: apa? Aah itu sih makan besar, masak sedikit sih. Diva: ada-ada aja Mon. Mona: bagiku sedikit heheh. Yuk buruan jalannya bentar lagi bel sekolah berbunyi.

Scene 3 SDN 01 PAGI ruang kelas, Diva: waktunya kita istirahat. Mona merasa kegerahan dan berkata puanse puol (sambil kipas-kipas) aduh jadi aus. Diva: ew ingat kita kan puasa. Putu menghampiri Febi dan mengajaknya pergi sambil bisik-bisik. Putu: ayo Feb, keburu istirahatnya selesai. Febi: baiklah ayo Put, (lalu mereka berdua pergi meninggalkan ruang kelas). Lalu Diva penasaran hah kira-kira mereka mau kemana ya? Mona: aku juga nggak tau Diva. Kemudian Putu dan Febi masuk kedalam kelas sambil membawa eskrim dan berkata huh panas gini makan eskrim seger yah, Febi: beta baru batuk ndak boleh makan eskrim, beta Cuma beli roti penunda lapar. (teman-teman yang beragama Islam sedang menjalankan ibadah puasa dan kepanasan kemudian melihat Putu dan Febi makan). Putu: udah makan disini saja. Mona: lihat Diva, Putu dan Febi lagi makan, aduh aku jadi laper dan haus.

Diva: hah (menoleh sambil menghampiri mereka berdua) stop! Kalian berdua gak boleh makan.

Putu: tapi Diva kami kan gak puasa.

Febi: iya Diva Beta tidak puasa.

Diva: inikan bulan puasa tidak boleh makan dan minum. Kemudian buguru datang dan menghampiri mereka lalu berkata.

Ibu guru: Diva, ada apa ini?

Diva: ini buguru, Putu dan Febi tidak boleh makan dan minum, Inikan bulan puasa.

Putu: tapi kami kan tidak puasa bu.

Diva: ya tetep aja gak boleh makan dan minum Putu, benarkan bu? Ibu guru: Diva memang benar ini bulan puasa, seluruh umat Islam wajib menjalankan ibadah puasa. Tapi Febi dan Putu tidak beragama Islam, mereka tidak berpuasa, jadi mereka boleh makan dan minum seperti biasa, begitu. Diva tidak boleh melarang mereka. Kita hidup di Indonesia dengan beragam jenis masyarakat, berbeda agama dan suku bangsa. Jadi kita harus menghormati perbedaan. Meski begitu Putu dan Febi juga harus menghormati orang yang sedang menjalankan ibadah puasa, dan kalian sebaiknya tidak makan dan minum ditempat umum.

Putu: baik bu.

Febi: Diva, kami minta maaf.

Diva: iya Feb tidak apa-apa aku juga minta maaf ya Feb, Putu.

Ibu guru: nah Diva ada satu hal yang perlu kamu ketahui. puasa itu adalah niat, jadi meskipun ada makanan dan minuman di depan Diva, Diva tidak akan tergoda. Justru disitulah makna

puasa. Menahan segala macam godaan. Nah bagaimana? Kalian sudah mengerti penjelasan ibu tadi?

Teman-teman: mengerti bu.

Ibu guru: sekarang menuju bangku masing-masing waktunya belajar lagi.

f. Episode “Awas Petasan”

Gambar 8. Awas petasan.



Scene 1 malam hari, di jalan menuju masjid untuk melaksanakan sholat isya dan tarawih. Diva, Ipus dan Mona berangkat menuju masjid sambil ngobrol.

Diva: tadi buka puasa pakai apa Mon? pasti ibumu masak enak-enak.

Mona: biasa aja Diva, tadi bukanya pake kolak terus ibuku masak ikan sama goreng tempe.

Diva: kayaknya enak tuh.

Ipus: em kalo aku buka sama ikan asin sama susu.

(Dibalik semak-semak ada Tomi dan Putu yang sedang membawa petasan untuk dimainkan ketika Febi dan Mona lewat didepannya untuk mengerjai mereka).

Putu: kayaknya mereka udah hampir sampai Tom.

Tomi: aaa nyalakan sekarang, ayo.

Putu: beres (lalu Putu menyelakan petasannya saat Mona dan Diva sudah sampai didepan mereka dibalik semak-semak).

Tomi: lempar put. (kemudian Tomi melempar petasan itu ke depan Diva dan Mona, dor dor seketika Mona dan Febi kaget hingga Mona reflek loncat-loncat)

Mona: bom meletus-bom meletus. Ah ah ah (sambil tiarap) aduh buyung-aduh buyung.

Diva: Mon kamu gak apa-apa kan?

Tomi: hahahah Mona penakut banget sampai tiarap segala.

Putu: kalian ini, sama petasan aja takut.

Diva: Tomi, Putu. Main petasan itu berbahaya, lagi pula ini waktunya tarawih. Gak boleh mengganggu orang yang sedang sholat.

Tomi: alah cuma petasan kecil saja ko.

Mona: biar kecil bikin aku kaget.

Ipus: iya ni lagian Tomi nggak taraweh?

Tomi: ah tarawehnya nanti saja, ayo Put kita main lagi yuk.

Putu: ayok.

Mona: ew disuruh taraweh malah main.

Diva: yaudah Mon, kita harus segera kemasjid nanti terlambat.

Scene 2 pos ronda (Tomi dan Putu sedang duduk berdua dan mereka membicarakan Mona yang kaget karena petasan).

Tomi: tadi Mona takut, lucu banget ya dia lompat-lompat, dan Teriak lucu.

Putu: pasti kaget banget Tom.

Tomi: e e liat, mereka sudah pulang dari masjid. Petasannya tinggal berapa sekarang? Hah.

Putu: masih ada satu dan satunya kembang api luncur.

Tomi: aha aku punya ide Put, ah nyalain petasannya dulu.

Putu: jangan Tom, kembang api luncur aja dulu. Biar mereka lari dikejar kembang api, hahahaha.

Tomi: aah nggak seru, petasan aja. Aku pengen liat Mona lompat-lompat.

Putu: yaudah aku nyalakan petasannya ya?

Tomi: ah aku saja sini.

Putu: e jangan, biar aku aja. Tadi kan kamu udah Tom.

Tomi: lho itu kan petasanku (sambil mengambil petasan dari tangan Putu).

Putu: petasanmu kan sudah abis Tom!.

Diva & Mona: hai (sambil mengagetkan Tomi dan Putu) kalian lagi ngapain? (lalu Tomi dan Putu kaget) waaa.

Tomi: mereka datang.

Putu: ayo nyalain petasannya Tom! (sambil Putu reflek menyalakan petasannya).

Diva: hai petasannya nyala.

Tomi: lempar Put-lempar (lalu Tomi mengambil petasan dari tangan Putu belum sempat dilempar petasannya sudah dor mengenai tangan Tomi). (sambil nangis) aduh tanganku huuu haaa.

Diva: harus segera diobati tuh Tom!

Mona: aku tau obatnya, kalian tunggu dulu ya (lalu mona pergi mencari obat).

Ipus: makanya jangan main petasan berbahaya tauk!

Diva: untung lukamu nggak parah tuh Tom.

Putu: maafin aku ya Tom, habis aku kaget, Mona, Diva dan Pupus tiba-tiba muncul.

Mona: aku udah bawa obatnya nih.

Diva: lidah buaya?

Mona: iya kata ibuku, bagus untuk luka bakar. Sini aku olesin.

Tomi: sakit nggak?

Mona: nggak, malah dingin enak (lalu Mona mengoleskan lidah buaya ketangan Tomi) nggak kan Tom?

Tomi: aduh perih-perih aduh.

Mona: sama petasan aja berani, masak diobatin lidah buaya kayak gini aja rewel.

Tomi: uh Mona galak.

Mona: makanya kalo waktunya traweh ya kemasjid, jangan main petasan.

Tomi: iya-iya aku kemasjid.

Diva: nah, tangan Tomi sudah diobati, beres sekarang ayo kita pulang.

Mona: yuk (lalu mereka semua berjalan menuju rumah masing-masing).

g. Episode “Baju Lebaran”

Gambar 9. Baju lebaran



Scene 1 sekolahan, siang hari waktu istirahat, ketika Diva dan Febi sedang asyik bermain engklek, tiba-tiba Mona datang dan berbicara sendiri sambil duduk di sebelah permainan engklek (aduh sebentar lagi lebaran sudah tiba aku jadi sedih seandainya saja. Ah kalo ingat lagi jadi tambah sedih) kemudian dia termenung. Diva dan Febi saling bisik-bisik.

Diva: Feb? Mona kenapa sih ko dari tadi murung terus?

Febi: beta gak tau Diva.

Kemudian Tomi dan Putu datang menghampiri mereka dan menceritakan kalo Tomi senang karena semalam pergi ke mall maminya sudah membelikan baju lebaran yang bagus banget.

Putu: pasti harganya mahal?

Tomi: pastinya dong put (sambil mengacungkan jempol).

(Kemudian Febi bertanya ke Diva)

Febi: Diva apa kamu sudah beli baju lebaran?

Diva: sudah kemarin di pasar. (Kemudian Tomi bertanya ke Mona)

Tomi: kalo kamu Mon? (Mona langsung pergi hendak mau menjawab).

Kemudian Diva menyusul Mona masuk kedalam kelas, lalu Diva bertanya.

Diva: Mona ada apa? Dari tadi aku lihat kamu murung?

Mona: anu Diva ibuku tidak bisa membelikan aku baju lebaran tahun ini karena uangnya untuk membeli obat nenekku yang lagi sakit! (sedih)

Diva: oh jadi begitu masalahnya, yang sabar ya Mon! lagian lebaran kan gak harus pake baju baru, lagian kamu pasti masih punya banyak baju. Benarkan Mon?

Mona: iya sih.

Diva: ya sudah jangan sedih lagi, nanti puasanya batal lho.

Mona: iya Diva terimakasih ya.

Scene 2 pos ronda kampung, Diva menceritakan kepada Febi, Tomi dan Putu kalo Mona sedih karena tahun ini tidak dibelikan baju baru oleh ibunya karena ada keperluan yang lain. Kemudian Putu mempunyai ide urunan untuk membelikan baju lebaran buat Mona. Mereka semua urunan kemudian mereka sepakat Diva yang mengumpulkan dan membelikan bajunya.

Scene 3 rumah Diva, kemudian Diva menceritakan kepada ibu masalah uang yang sudah dikumpulkan itu. Dan kata pupus: wah ternyata kalian setia kawan ya? Kemudian ibu memberikan solusi kalo ternyata uang yang mereka kumpulkan tidak cukup untuk membeli baju, tetapi kata ibu: wah uangnya tidak cukup untuk membeli baju, Diva: aduh terus gimana dong bu? Ibu: begini saja, bagaimana kalo beli sesuatu yang bisa dipakai Mona untuk lebaran nanti, kamu setuju tidak? Diva: kira-kira apa ya? Ibu: bagaimana kalo kita pergi ke pasar saja, cari barang yang sesuai dengan uang yang kamu miliki. Diva: iya begitu saja bu.

Scene 3 pagi hari ruang kelas, Diva dan teman-teman menaruh hadiah dibangku Mona, dan mereka menunggu kedatangan Mona, tetapi Diva khawatir kalo Mona tidak suka dengan barang itu.

Diva: kalo Mona tidak suka bagaimana ya?

Febi: kita kan sudah berusaha Diva.

Tomi: eh itu Mona datang.

Putu: Mona sini.

Kemudian Mona menghampiri mereka semua. Kemudian Diva memberikan hadiah itu ke Mona.

Diva: ini untukmu Mona. Kami urunan untuk membelikanmu baju, tapi uangnya tidak cukup.

Mona: lalu ini bungkus apa Diva.

Diva: buka saja sendiri Mon, semoga kamu suka. Kemudian membuka bingkisan itu.

Mona: wah bunganya bagus banget.

Febi: ayo pakai Mona.

Mona: wah kebetulan warnanya cocok dengan baju lamaku, terimakasih banyak ya teman-teman.

Diva: Wah cantik sekali Mona, jadi pangling deh.

Mona: ah kamu bisa aja Diva aku jadi malu (semuanya tertawa haha).

Tomi: iya Mon, cantik krudungnya maksudnya (semuanya tertawa haha).

Mona: ah Tomi, tapi pokoknya terimakasih semua ya teman-teman, kalian memang teman-temanku yang baik.

h. Episode “Kunjungan Hari Raya”

Gambar 10. Kunjungan hari raya.

Scene 1 rumah Diva Pagi hari, teman-teman Diva yaitu Tomi, Febi dan putu berkunjung dirumah Diva dan mengucapkan maaf lahir batin buat Diva. Mereka satu persatu meminta maaf lahir batin.

Divas: aku juga Febi pasti aku juga banyak salah sama kalian.

Tomi: apalagi aku, aku sering minjam barang tapi jarang aku kembalikan, ini untukmu (Tomi membawa kantong bingkisan buat Diva).

Divas: apa ini Put?

Putu: buka saja.

pupus: kue lebaran ya?

Tomi: cepetan buka dong Diva jadi penasaran nih apa isinya.

Putu: itu adalah barang-barang yang aku pinjam dari Diva waktu itu.

Divas: makasih ya putu.

Kemudian Diva membuka tetapi salah satu isinya ternyata barang milik Tomi,

Tomi bilang kepada Putu, ya ampun Putu ini kan mainanku, yang dulu kamu pinjam itu! Putu: hehe maaf ya teman-teman aku sering lupa, kalian kan tahu kalo aku lupa. Kemudian ibu datang membawakan jajanan dan minuman sambil bilang maaf-maafannya sudah ya? Nah sekarang ayo makan kue buatan tante. Putu dan Febi berkata terimakasih tante. (kemudian mereka memakan makanan yang ada dimeja). Tetapi Pupus menanyakan Mona, karena dia sendiri yang belum kelihatan dirumah Diva. Kemudian mereka pamit ingin melanjutkan lebaran keliling kampung.

Diva: terimakasih ya teman-teman atas kunjungannya, nanti aku menyusul, aku mau beres-beres dulu.

Lalu Mona datang dan mengucap: assalamualaikum teman-teman. Diva: waalaikumsalam Mon

Tomi: nah kamu baru nongol Mon,

Putu: tapi kami sudah berpamitan. Mona: kalian duluan aja nanti aku menyusul.

Kemudian Mona masuk kerumah Diva dan meminta maaf kepada Diva.

Mona: selamat hari raya idulfitri Diva, minalaijinwalfaijin, maafin aku ya?

Diva: sama-sama Mona. Aku juga pasti sering melakukan kesalahan sama kamu. Kemudian Mona minta maaf sama Pupu, Mon kayaknya ada yang beda deh sama kamu,

Mona: beda apanya sih Diva? Perasaan biasa-biasa aja deh.

Diva: perutkamu itu ko tambah besar ya.

Mona: masak sih, pakaiannya kali yang bikin perutku tampak besar.

Diva: kamu mau minum apa Mon?

Mona: es sirup gak ada ya Diva, aku haus banget nih.

Diva: aku buatin dulu ya, pus ayo bantu aku, sebentar ya Mon?

Mona: wah ada nastar, coklat, kastengel, aduh ada permen kesukaanku, wah enak-enak semua, aku ambil permen dan coklatnya ah (dimasukkan semua permen dan coklat kedalam kantongnya).

Kemudian Diva datang membawakan minuman untuk Mona.

Kemudian Mona meminumnya.

Mona: aku harus menyusul teman-teman nanti aku balik lagi.

Diva: lho gak makan dulu Mon?

Mona: nanti aku kesini lagi, nanti sore kerumahku ya Diva ibuku membuat banyak kue.

kemudian Mona pamit dan bergegas beridiri, tetapi semua makanan yang ada dikantong bajunya jatuh karena terlalu banyak mengambil makanan. Diva memberikan Mona tas kresek, dan Diva menyuruh Mona memasukkan semua makananya.

BAB IV
ANALISIS FILM KARTUN ANIMASI DIVA THE SERIES
(EPISODE SPESIAL RAMADHAN)

A. Analisis Nilai-Nilai dakwah Film Kartun Animasi Diva the Series

Sebagai media komunikasi yang melayani khalayak yang luas, pers, film, radio, dan televisi, juga merupakan lembaga sosial (*social institution*). Bahkan jenis-jenis media massa itu dapat menjadi “alat perjuangan” politik (Anwar Arifin, 2006), atau “alat perjuangan” ekonomi (bisnis) atau “alat perjuangan” *al-khayr, amr ma'ruf*, dan *nahy munkar* (dakwah), baik dalam arti universal, maupun dalam arti khusus (dakwah islamiyah). Oleh karena itu media massa sebagai lembaga sosial dapat menjalankan fungsi sosial, fungsi politik, fungsi ekonomi dan fungsi dakwah. Fungsi dakwah yang dapat diperankan oleh media massa adalah menjaga agar media massa selalu berpihak kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal sesuai dengan fitrah dan *kehanifaaan* manusia, dengan selalu taat kepada kode etikya.

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa, karena melalui televisi pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jangkauan yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan melalui beberapa cara baik dalam bentuk ceramah, informasi khazanah Islam, sinetron ataupun film. Melalui televisi seorang mad'u dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung


di hadapan da'i dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan dakwah. Adanya hal tersebut maka film kartun animasi Diva the Series memberikan tayangan kepada masyarakat yang berunsurkan nilai dakwah. Hal ini terlihat pada cerita, dialog ataupun peristiwa dalam setiap episodenya, berikut uraiannya:

1. Nilai Niat

Niat merupakan ungkapan yang mengacu pada satu makna. Yaitu keadaan dan sifat hati yang dikelilingi hubungan ilmu dan amal. Atau dengan kata lain ungkapan keinginan untuk mengawali suatu aktivitas yang positif.

a) Episode Pertama “Puasa Sudah Tiba”

Tabel 2. Penanda (signifier) tentang niat.

Visual	Dialog
<p>Gambar 11. Mona membaca niat puasa</p> 	<p>Mona: <i>asik sahur, makan-makan</i></p> <p>Ibu: <i>eh, tunggu dulu baca doa dulu.</i></p> <p>Mona: <i>nawaitu saumagodin an'adai fardhi sahari romadhona hazihissanati lillahitaala. Amin.</i></p>

Gambar 12. Ibu guru menyuruh Mona untuk melanjutkan puasanya.



Ibu guru: *kenapa Mona?*

Mona: *saya lapar bu udah gak tahan.*

Ibu guru: *“Mona, berpuasa itu membutuhkan niat dan tekat. Kalau kita sudah niat maka kita bisa mengesampingkan rasa haus dan lapar. Berpuasalah dengan ikhlas ya”*

Mona: *iya bu.*

Ibu guru: *“Kalau kamu merasa lapar coba lakukan kegiatan lain yang membuatmu lupa dengan rasa laparmu itu. Mona tetap semangat ya Mona pasti bisa”.*

Mona: *iya bu.*

Petanda (signified) tentang niat.

Digambarkan dalam cerita bahwa semua muslim wajib menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan, tak

terkecuali untuk anak-anak meskipun masih belajar dan setengah hari berpuasa. Mulai dari kecil sudah dibiasakan dan dilatih untuk menjalankan ibadah puasa, kedua orang tua bertanggung jawab penuh dan harus mencontohkan dalam hal kebaikan.

Arti puasa atau *shiyam* menurut arti bahasanya ialah “menahan” dan dalam istilah fiqih adalah menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan, seperti makan, minum, dan senggama, sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari sesuai dengan peraturannya. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (Al-Baqarah: 183) (Masyhur, 1992: 317).

Diceritakan dalam scene 1 yaitu menggambarkan suasana sahur dirumah Mona pukul 3 pagi dan ibu sudah mempersiapkan makanan diatas meja makan.

Nilai dakwah yang digambarkan dalam episode ini adalah pentingnya mengenalkan dan mengajari anak-anak mulai sejak dini untuk belajar berpuasa. Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam untuk senantiasa memperbanyak yang

ma'ruf tanpa melakukan kekerasan dan berbicara dengan kelembutan hati. Scene yang menunjukkan nilai niat dalam gambar adalah ketika Mona melakukan niat puasa sebelum makan sahur. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika ibu mengingatkan Mona untuk niat berpuasa terlebih dahulu sebelum menyantap makan sahur dan perkataan buguru kepada Mona yaitu “Mona, berpuasa itu membutuhkan niat dan tekad. Kalau kita sudah niat maka kita bisa mengesampingkan rasa haus dan lapar. Berpuasalah dengan ikhlas ya”. Dengan peristiwa itu diharapkan kita dapat mengawali semua kegiatan yang positif dengan niat yang baik.

2. Nilai Pembelajaran

Mengenai belajar dan mengajar seseorang diwajibkan untuk mencari ilmu, sebab mencari ilmu karena Allah adalah kebaikan, menuntutnya adalah ibadah, mempelajarinya adalah *tasbih*, mengkajinya adalah jihad, dan mengajarkannya adalah sedekah. Ilmu adalah teman yang menghibur dalam kesendirian, sahabat dalam kesepian, petunjuk dalam suka dan duka, dan penerang jalan surga.

a) Episode Kedua “Gara-Gara tidak Sahur”

Tabel 3. Penanda (signifier) tentang pembelajaran.

Visual	Dialog
<p>Gambar 13. Tomi protes ke mami.</p> 	<p>Tomi: <i>mi, kenapa mami gak ngebangunin Tomi sahur?</i></p> <p>Mami: <i>mami sudah ngebangunin kamu sahur sayang, tapi Tomi malah tidur lagi.</i></p> <p>Tomi: <i>aaa terus gimana dong mi, Tomi gak puasa ni?</i></p> <p>Mami: <i>belajarpuasa saja dulu, Tomi kan sudah besar. Pasti kuat.</i></p> <p>Tomi: <i>beneran Mi?</i></p> <p>Mami: <i>Mami yakin Tomi pasti kuat.</i></p> <p>Tomi: <i>iya deh, Tomi berangkat sekolah dulu ya mi assalamualikum.</i></p> <p>Mami: <i>waalaikumsalam sayang.</i></p>

Gambar 14. Diva menyarankan Tomi untuk puasa.



Diva: *Tomi, kamu nggak puasa?*

Tomi: *(Tomi kejuduk meja) Diva ngagetin aja sakit tauk!*

Diva: *maaf tapi aku penasaran sih, kenapa kamu gak puasa sih Tom?*

Tomi: *aku gak sahur Diva, perutku sakit.*

Diva: *bangunnya kesiangan ya?*

Tomi: *hahaha iya, awas lho kalo bilang ma buguru!.*

Diva: *ngapain juga ngadu sama buguru. Puasa itukan urusan kita sama Allah. Yang penting niat, kalo kita udah niat meskipun nggak sahur kita pasti kuat.*

Tomi: *ah sudahlah terserah kamu saja.*

Gambar 15. Ibu guru menjelaskan akan pentingnya sahur.



Tomi: *lho ko buguru bisa tahu?*

Ibu guru: *lihat tu dibawah meja Tomi, banyak sampah makanan.*

Tomi: *maaf bu tadi Tomi tidak sahur, jadi Tomi lapar.*

Ibu guru: *“Tomi Makanya pas dibangunkan waktu sahur jangan malas (sambil berjalan kedepan kelas) sahur itu penting, agar tubuh kita kuat dan kita bisa menjalankan puasa dengan baik dan lancar”.Ini pembelajaran untuk kita semua ya murid-murid.*

Tomi: baik buguru.

Murid-Murid: iya bu guru.

Petanda (signified) tentang pembelajaran.

Digambarkan dalam cerita bahwa Tomi susah dibangunkan untuk sahur, dia merasa lapar ketika hendak berangkat ke sekolah. Sebelum sampai di sekolah dia mampir ke warung babu untuk membeli makanan dan dimakan saat jam istirahat, meskipun tidak sahur kalau kita sebagai umat muslim berniat untuk puasa maka jalankanlah puasa dengan penuh keikhlasan. Seperti hadits Nabi sebagai berikut:

Aisyah RA menceritakan bahwa pada suatu hari masuk Nabi SAW ke rumah, seraya menanyakan, apakah kamu punya makanan? saya menjawab, tidak ada. Kemudian beliau menyatakan: “kalau begitu, biarlah saya puasa” (HR. Muslim).

Pada hadits ini, Nabi Saw mendatangi istrinya dipagi hari. Beliau menanyakan kepada istrinya di rumah ada makanan untuk sarapan. Artinya Nabi tidak memiliki niat puasa ketika itu. Kemudian ketika Aisyah menjawab bahwa beliau tidak memiliki makanan, Nabi melakukan puasa. Ini menunjukkan bahwa pada malam harinya, Nabi tidak makan sahur. Karena tidak ada keinginan beliau untuk berpuasa. Beliau baru menyatakan puasa dipagi harinya (Masyhur, 1992: 316).

Dalil mengenai makan sahur adalah dari hadits Nabi Saw, sebagai berikut:

Artinya: Anas bin Malik RA menceritakan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “makan sahurilah kamu (siapa yang akan berpuasa), karena dengan makan sahur itu ada berkahnya” (Muttafaqun Alaih) (Masyhur, 1992: 318).

Makan sahur hukumnya tidak wajib, tetapi sunat. Walaupun tidak makan sahur, namun puasa tetap dapat dilakukan, tetapi berkahnya akan berkurang atau badan dapat menjadi kurang kuat untuk berpuasa.

Diceritakan dalam scene 1 yaitu menggambarkan Tomi tidak sahur karena susah dibangunin sahur. Tomi ketahuan Diva tidak puasa dan diam-diam memakan banyak makanan dibawah kolong meja kelas tanpa sepengetahuan buguru dan teman-teman lainnya. Tomi ketahuan Buguru tidak pusa karena dibawah kolong mejanya terdapat banyak sampah berserakan.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah pentingnya makan sahur sebelum menjalankan ibadah puasa agar tubuh kita kuat dan kita bisa menjalankan puasa dengan baik dan lancar. Dan disiplin waktu merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang agar semua hal yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan diawal agar dibuat pembelajaran untuk semua. Scene yang menunjukkan nilai pembelajaran dalam gambar adalah ketika buguru memberitahu semua murid untuk mengambil pelajaran

positif dari sikap Tomi yang kurang baik agar semua murid tidak melakukan kesalahan yang sama. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika mami menyuruh Tomi untuk belajar berpuasa karena Tomi sudah besar pasti kuat, dan perkataan buguru kepada Tomi kalo dibangunkan waktu sahur jangan malas karena sahur itu penting, agar tubuh kita kuat dan kita bisa menjalankan ibadah puasa dengan baik dan lancar, ini pembelajaran untuk kita semua ya murid-murid.

3. Nilai Toleransi

Pengertian toleransi dalam Islam, toleransi berarti bersikap hormat atau saling menghormati, membiarkan berbagai pendapat atau pandangan berbeda dengan sikapnya sendiri. Dan dalam bahasa Arab istilah toleransi merujuk pada kata “tasamuh” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan.

a) Episode Ketiga “Patroli Sahur”

Tabel 4. Penanda (signifier) tentang toleransi.

Visual	Dialog
<p>Gambar 16. Tomi melarang Putu dan Febi ikut patroli sahur.</p>	<p>Tomi: “<i>haaaa tetapi kalian gak bisa ikutan kan kalian tidak ikut puasa</i>”!</p> <p>Putu dan Febi: <i>aku</i></p>



memang gak puasa Tom, tapi aku ingin patroli sahur bareng kalian, aku ingin seru-seruan bareng kalian semua.

Febi: *iya lihat beta sudah bawa melodion juga nih.*

Tomi: *tetap tidak bisa Feb. diva Mona ayo kita keliling lagi, ayo jalan.*

Diva: *tapi Tom, Putu dan Febi?*

Tomi: *sudah ayo cepetan nanti keburu imsak lho!.*

Gambar 17. Penjelasan ibu kepada Tomi.

Diva: *ibu ada yang ingin Diva tanyakan ke ibu.*

Ibu: *ada apa diva?*

Diva: *begini bu Putu dan Febi ingin patroli*



sahur bersama kami apakah boleh bu? Mereka kan tidak berpuasa?

ibu: *“tentu saja boleh, patroli sahur kan sebenarnya untuk membantu orang yang berpuasa agar bangun dan bisa menyiapkan sahur sayang. Jadi, mereka boleh ikutan ko. Kalau putu dan febi ingin ikut patroli berarti mereka hanya ingin ikut membantu, jangan melihat perbedaannya saja yang penting itu kebersamaannya”.*

Diva: *tuh kan Tom kata ibuku ga apa-apa.*

Tomi: *iya nanti aku telfon Putu deh,*

	<i>sekalian minta maaf karena kemarin aku melarang dia patroli sahur.</i>
--	---

Petanda (signified) tentang toleransi.

Digambarkan dalam cerita bahwa Ramadhan telah tiba, dan sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa. Seperti biasa pada bulan Ramadhan di akhir malam harinya terdapat waktu untuk melakukan patroli sahur bagi yang hendak berpuasa agar dapat terbangun dan mempersiapkan sesuatu sebelum sahur supaya dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik di siang harinya. Dan melakukan patroli sahur hanyalah untuk mengingatkan orang, agar tidak terlambat sahur karena di dalam sahur banyak terdapat hikmah dan keberkahan tentunya dengan cara yang baik dan tidak mengganggu.

Diceritakan dalam scene 1 yaitu saat Diva Mona dan Tomi melakukan patroli sahur bersama-sama sambil membawa kentongan dan alat patroli lainnya. Diva merasa kasihan kepada Febi dan Putu karena tidak dibolehkan Tomi ikut patroli sahur bersama karena mereka tidak berpuasa, mereka merasa kecewa karena sudah berniat bangun pagi buta untuk ikutan patroli sahur kemudian Tomi membolehkan

mereka patrol isahur. Putu dan Febi menunggu kedatangan teman-temannya untuk patroli sahur bersama-sama tanpa melihat perbedaan diantara mereka.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah bahwa manusia diciptakan berbeda suku, agama, bangsa dan bahasa akan tetapi harus saling mengenal, bersatu dan saling menghormati satu sama lain. Scene yang menunjukkan nilai toleransi dalam gambar adalah ketika Tomi meminta maaf dan membolehkan Putu dan Febi untuk ikutan patroli sahur bersama meskipun mereka berdua tidak berpuasa. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika ibu memberitahu kepada Diva, Mona dan khususnya Tomi bahwa Putu dan Febi boleh ikutan patroli sahur bersama yaitu ketika ibu menjelaskan pertanyaan Diva dan menjawab: “tentu saja boleh, patroli sahur kan sebenarnya untuk membantu orang yang berpuasa agar bangun dan bisa menyiapkan sahur sayang. Jadi, mereka boleh ikutan ko. Kalau Putu dan Febi ingin ikut patroli berarti mereka hanya ingin ikut membantu, jangan melihat perbedaannya saja yang penting itu kebersamaannya”.


4. Nilai Tolong Menolong

Sifat tolong menolong diantara sesama manusia adalah hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah

semestinya tolong menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam arti tolong menolong hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang bersedia membantu saudara sesamanya, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami saudaranya. Kesulitan banyak ragamnya, ada yang memerlukan bantuan materi, pikiran, tenaga, dan bantuan bimbingan agama. Semua bentuk pengorbanan tidak pernah sia-sia dan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

a) Episode Keempat “Mona Lupa Puasa”

Tabel 5. Penanda (signifier) tentang tolong menolong.

Visual	Dialaog
<p>Gambar 19. Diva dan Pupus membantu Mona.</p> 	<p>Diva: <i>mona sini aku bantu</i></p> <p>Mona: <i>wah ternyata kamu baik Diva</i></p> <p>Diva: <i>mau bikin apa sih ko banyak banget mon?.</i></p> <p>Mona: <i>Aku dan ibuku mau bikin aneka macam kue kering</i></p>

	<p><i>untuk lebaran dan sebagian mau dijual oleh ibuku.</i></p> <p>Pupus: <i>uh pasti rasanya enak tuh.</i></p> <p>Mona: <i>kalian mau bantu?</i></p> <p>Diva: <i>wah mau.</i></p>
<p>Gambar 20. Mona lupa sudah mencicipi kue.</p> 	<p>Pupus: <i>rasanya pasti enak</i></p> <p>Mona: <i>aku cicipi dulu ya, hemm enak. Gak terlalu manis. Aku suka, cobain deh</i></p> <p>Pupus: <i>loh Mona, kita kan lagi puasa</i></p> <p>Mona: <i>astagfirullah al'azim aku lupa</i></p> <p>Diva: <i>terus gimana?</i></p> <p>Ibu: <i>ada apa Mon?</i></p> <p>Mona: <i>Mona tadi mencicipi kuenya,</i></p>

	<p><i>Mona lupa kalo sedang puasa bu</i></p> <p>Ibu: <i>kalo kamu lupa ya ndak papa Mon</i></p> <p>Mona: <i>jadi, boleh nyicipi lagi?</i></p> <p>Ibu: <i>haha ya jangan dong Mon, lanjutkan puasamu. Kalo kamu makan lagi ya batal dong.</i></p>
<p>Gambar 21. Diva dan Pupus mendapat hadiah satu toples kue dari Ibu Mona.</p> 	<p>Ibu: <i>Diva terimakasih sudah banyak membantu hari ini, nah ini, terimalah bagianmu</i></p> <p>Diva: <i>terimakasih tante, nanti Diva pengen mencicipinya pas buka puasa.</i></p> <p>Mona: <i>aku yakin kamu pasti suka Diva.</i></p> <p>Diva: <i>terimakasih ya Mon, aku sama Pupus</i></p>

	<p><i>pulang</i> <i>dulu.</i></p> <p><i>Assalamualikum.</i></p> <p>Ibu&Mona:</p> <p><i>waalaikumsalam.</i></p>
--	--

Petanda (signified) tentang tolong menolong.

Digambarkan dalam cerita bahwa jika seseorang makan dan minum dengan sengaja di siang hari, maka puasanya jelas tidak sah. Namun jika dalam keadaan lupa, maka itu dimaafkan atau diberi udzur.

Ibnu Hajar Al-Asqolani menyebutkan dalam Bulughul Marom no.669 dan 670 hadits berikut ini: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang lupa sedang ia dalam keadaan puasa lalu ia makan atau minum, maka hendaklah ia sempurnakan puasanya karena kala itu Allah yang memberi ia makan dan minum”. (Muttafaqun “alaih. HR. Bukhori no. 1933 dan Muslim no. 1155).

Dalam riwayat Hakim disebutkan, “Barangsiapa yang berbuka di bulan Ramadhan dalam keadaan lupa, maka tidak ada Qodho baginya dan juga tidak ada kafaroh”. Hadits ini shahih kata Ibnu Hajar.

Digambarkan dalam, scene 1 yaitu menggambarkan Diva dan Pupus sedang bosan lalu berjalan mencari teman-

temannya untuk bermain, ditengah jalan Diva dan Pupus melihat Mona sedang terburu-buru menuju warung babe untuk membeli bahan-bahan kue kering yang sangat banyak, kemudian Diva merasa kasihan kepada Mona karena keberatan membawa barangnya. Diva datang untuk membantu Mona membawakan barang belanjaan menuju rumah Mona dan Diva membantu ibu membuat kue.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong dan membantu sesamanya. Dan supaya mereka mengenal hakikat diri mereka sendiri, sebagai makhluk yang akan berpencar di muka bumi, dengan itu akan muncul sinergi dan kecenderungan untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Scene yang menunjukkan nilai tolong menolong dalam gambar adalah ketika Diva melihat Mona merasa keberatan karena membeli banyak barang belanjaan untuk membuat aneka macam kue kemudian Diva menghampiri dan membawakan barang belanjaan Mona sampai ke rumah Mona. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika Diva menawarkan diri untuk membantu Mona membawakan barang belanjaan, lalu ketika Mona bertanya kediva:kalian mau bantu? Kemudian diva menjawab wah mau.Dan ketika ibu Mona berbicara kepada Diva yaitu:

“terimakasih sudah banyak membantu hari ini, nah ini, terimalah bagianmu.

5. Nilai Sabar

Secara harfiah sabar berarti tabah hati, senantiasa mencari solusi terbaik dan bermental kuat sehingga tidak mudah putus asa. Dan sabar dapat diartikan dengan senantiasa mengendalikan keinginan yang dapat menghambat dalam mencapai cita-cita yang didamba.

a) Episode Kelima “Putu dan Febi tidak Puasa”

Tabel 6. Penanda (signifier) tentang sabar.

Visual	Dialog
<p>Gambar 22. Diva dan teman-teman bersabar.</p> 	<p>Diva: <i>stop! Kalian berdua gak boleh makan.</i></p> <p>Putu: <i>tapi Diva kami kan gak puasa.</i></p> <p>Febi: <i>iya Diva Beta tidak puasa.</i></p> <p>Diva: <i>inikan bulan puasa tidak boleh makan dan minum.</i></p> <p>Ibu guru:<i>Diva, ada apa ini?</i></p> <p>Diva: <i>ini buguru, Putu dan Febi tidak boleh</i></p>

	<p><i>makan dan minum, Inikan bulan puasa.</i></p> <p>Putu: <i>tapi kami kan tidak puasa bu.</i></p> <p>Diva: <i>ya tetep aja gak boleh makan dan minum Putu, benarkan bu?</i></p> <p>Ibu guru: <i>“Diva memang benar ini bulan puasa, seluruh umat Islam wajib menjalankan ibadah puasa. Tapi Febi dan Putu tidak beragama Islam, mereka tidak berpuasa, jadi mereka boleh makan dan minum seperti biasa. Diva tidak boleh melarang mereka. Kita hidup di Indonesia dengan beragam jenis masyarakat, berbeda agama dan suku bangsa. Jadi kita harus menghormati perbedaan.</i></p>
--	--

	<p><i>Meski begitu Putu dan Febi juga harus menghormati orang yang sedang menjalankan ibadah puasa, dan kalian sebaiknya tidak makan dan minum ditempat umum” Dan untuk anak-anak yang sedang berpuasa kalian harus bersabar ya. Kalian pasti bisa.</i></p>
--	---

Petanda (signified) tentang sabar.

Digambarkan dalam cerita bahwa bulan Ramadhan bagi umat Islam adalah bulan yang paling dihormati dan diklaim paling suci diantara 11 bulan lainnya. Pada bulan suci seluruh umat muslim berpuasa sebulan penuh dari mulai matahari terbit sampai matahari tenggelam. Selain itu umat muslim berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan pada bulan yang dipercaya membawa berkah dan yang pada akhirnya ditutup dengan hari kemenangan yaitu Idul Fitri. Selama kurang lebih 30 hari umat Islam akan berpuasa artinya menjauhkan diri dari makan dan minum di siang hari. Tetapi

aktivitas seperti sekolah, belajar, bekerja, dll tetap harus dikerjakan sebagaimana mestinya. Jika makan dan minum didepan seseorang yang baragama Islam selama bulan puasa, sebenarnya tidak jadi masalah, jika merasa sungkan maka jangan lakukan itu di depan orang yang sedang berpuasa dan makan atau minumlah ditempat lain. Tujuan tidak makan ataupun minum di depan orang yang sedang berpuasa adalah saling memahami antar umat beragama dan untuk meningkatkan jalinan silaturahmi sesama manusia.

Digambarkan dalam scene 3 yaitu menggambarkan Diva dan teman-temannya (muslim) sedang berpuasa sedangkan Putu dan Febi (non muslim) tidak berpuasa, mereka berdua membeli roti dan eskrim kemudian dimakan didalam kelas sedangkan teman-teman yang puasa hanya melihat dan sabar menghadapi cobaan apa saja yang ada, meskipun berbeda agama namun harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah bahwa kita hidup di Indonesia dengan beragam jenis masyarakat, berbeda agama, bahasa dan suku bangsa. Jadi kita harus menghormati perbedaan. Meskipun banyak godaan saat sedang menjalankan ibadah puasa kita diharapkan senantiasa bersabar dan ikhlas menjalaninya. Karena saling menghargai dan menghormati perbedaan adalah langkah

awal mencapai keserasian hidup. Scene yang menunjukkan nilai sabar dalam gambar adalah ketika Mona, Diva dan teman-teman kelas merasa haus dan lapar saat menjalankan ibadah puasa, sedangkan mereka melihat Putu dan Febi tidak berpuasa lalu membawa eskrim dan roti untuk dimakan di dalam kelas tanpa merasa sungkan. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika buguru memberitahu Diva yaitu: “Diva memang benar ini bulan puasa, seluruh umat Islam wajib menjalankan ibadah puasa. Tapi Febi dan Putu tidak beragama Islam, mereka tidak berpuasa, jadi mereka boleh makan dan minum seperti biasa. Diva tidak boleh melarang mereka. Kita hidup di Indonesia dengan beragam jenis masyarakat, berbeda agama dan suku bangsa. Jadi kita harus menghormati perbedaan. Meski begitu Putu dan Febi juga harus menghormati orang yang sedang menjalankan ibadah puasa, dan kalian sebaiknya tidak makan dan minum ditempat umum” Dan untuk anak-anak yang sedang berpuasa kalian harus bersabar ya. Kalian pasti bisa. “nah Diva ada satu hal yang perlu kamu ketahui. puasa itu adalah niat, jadi meskipun ada makanan dan minuman didepan Diva, Diva tidak akan tergoda. Justru disitulah makna puasa. Menahan segala macam godaan dan harus bersabar menghadapinya”.

6. Nilai Taubat

Taubat adalah meninggalkan dosa kini dan berketetapan hati untuk tidak mengulanginya, serta menyesali kesalahan yang telah lalu. Rasulullah bersabda, “penyesalan adalah taubat”. Karena penyesalan muncul setelah mengetahui kesalahan.

a) Episode Keenam “Awat Petasan”

Tabel 7. Penanda (signifier) tentang taubat.

Visual	Dialog
<p data-bbox="383 662 786 792">Gambar 23. Diva dan Mona mengajak Tomi melaksanakan sholat tarawih.</p> 	<p data-bbox="807 662 1072 995">Diva: <i>Tomi, Putu. Main petasan itu berbahaya, lagi pula ini waktunya tarawih. Gak boleh mengganggu orang yang sedang sholat.</i></p> <p data-bbox="807 1013 1072 1094">Tomi: <i>alah cuma petasan kecil saja ko.</i></p> <p data-bbox="807 1112 1072 1295">Mona: <i>biar kecil bikin aku kaget. Ipus: iya ni lagian Tomi nggak taraweh?</i></p> <p data-bbox="807 1313 1072 1395">Tomi: <i>ah tarawehnya nanti</i></p>

	<p><i>saja, ayo Put kita main lagi yuk.</i></p> <p>Putu: <i>ayok.</i></p> <p>Mona: <i>ew disuruh traweh malah main.</i></p> <p>Diva: <i>yaudah Mon, kita harus segera ke masjid nanti terlambat.</i></p>
<p>Gambar 24. Tangan Tomi terkena petasan.</p> 	<p>Mona: <i>aku udah bawa obatnya nih.</i></p> <p>Diva: <i>lidah buaya?</i></p> <p>Mona: <i>iya kata ibuku, bagus untuk luka bakar. Sini aku olesin.</i></p> <p>Tomi: <i>sakit nggak?</i></p> <p>Mona: <i>nggak, malah dingin enak, nggak kan Tom?</i></p> <p>Tomi: <i>aduh perih-perih aduh.</i></p> <p>Mona: <i>sama petasan aja berani, masak</i></p>

	<p><i>diobatin lidah buaya kayak gini aja rewel.</i></p> <p>Tomi: <i>uh Mona galak.</i></p> <p>Mona: <i>makanya kalo waktunya traweh ya kemasjid, jangan main petasan.</i></p> <p>Tomi: <i>iya-iya aku kemasjid, gak ngulangin lagi, aku menyesal. Maafin aku ya temen-temen.</i></p>
--	--

Petanda (signified) tentang taubat.

Digambarkan dalam cerita bahwa puasa ataupun merayakan lebaran atau pesta hari kemenangan dan pergantian tahun baru identik degan kembang api dan petasan. Suara keras serta warna-warni yang menghiasi langit pada malam hari saat bulan ramadhan sudah mengakar dan menjadi tradisi masyarakat seluruh dunia agar semakin semarak. Namun dibalik semua itu petasan membahayakan dan harus dihindari apalagi anak-anak yang memainkannya. Dalam ceirtanya ketika Tomi dan

Putu bermain petasan mereka melemparkan petasan itu ke Mona dan Diva ketika lewat agar Mona kaget dan dan takut. Padahal bahaya bermain petasan bukanlah hal sepele karena bisa menyebabkan gangguan lingkungan hingga menyebabkan bahaya untuk kehidupan meskipun jenis kembang api, karena bulan ramadhan sejatinya adalah penyucian diri dan harus menghindari hal-hal yang tidak berguna. Untuk orang tua pastikan anak-anak diberi pengertian agar memanfaatkan momen bulan puasa ramadhan dengan arif dan bijaksana.

Digambarkan dalam scene yaitu: Pertama, scene 2 menggambarkan Tomi dan Putu sedang bermain petasan saat orang-orang menunaikan ibadah tarawih lalu mereka berdua mengerjai Diva dan Mona saat lewat didepannya dan Mona sempat tiarap dan kaget gara-gara petasan.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah, nilai ketaubatan. Ketika ada teman yang sedang berbuat salah alangkah baiknya selalu diingatkan dan selalu diberitahu bahwa yang dilakukan adalah suatu kesalahan. Supaya kembali kejalan yang benar dan tidak melakukan kesalah yang sama. Scene yang menunjukkan nilai taubat dalam gambar adalah ketika Diva dan Mona mengajak Tomi untuk tarawih kemasjid dan jangan bermain petasan karena berbahaya dan mengganggu orang

lain yang sedang sholat, tetapi Tomi malah mengabaikan kata Diva dan Mona. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika tangan Tomi kena petasan dan terluka meskipun lukanya tidak parah dan perkataan Tomi kepada teman-temannya, dia menyesal sudah bermain petasan dan mengganggu orang lain. yaitu: “iya-iya aku kemasjid, gak ngulangin lagi, aku menyesal. Maafin aku ya temen-temen”. Dan perkataan Putu meminta maaf ke Tomi karena gak sengaja menyalakan petasan ketika kaget. Yaitu: “maafin aku ya Tom, habis aku kaget. Mona, Diva dan Pupus tiba-tiba muncul. Aku gak mengulanginya lagi ko”.


7. Nilai Persahabatan

Persahabatan itu merupakan perantara untuk memperoleh keuntungan di akhirat, atau bersahabat karena Allah dan di jalan Allah. Nilai persahabatan akan menimbulkan rasa cinta kasih yang akan semakin memperkuat ikatan kebersamaan. Karena Allah sangat mencintai umatnya yang saling bersahabat dalam hal kebaikan dan taqwa.

a) Episode Ketujuh “Baju Lebaran”

Tabel 8. Penanda (signifier) tentang persahabatan.

Visual	Dialog
<p>Gambar 25. Mona menyendiri di dalam kelas.</p> 	<p>Diva: <i>Mona ada apa? Dari tadi aku lihat kamu murung?</i></p> <p>Mona: <i>anu Diva ibuku tidak bisa membelikan aku baju lebaran tahun ini karena uangnya untuk membeli obat nenekku yang lagi sakit!</i></p> <p>Diva: <i>oh jadi begitu masalahnya, yang sabar ya Mon! lagian lebaran kan gak harus pake baju baru, lagian kamu pasti kamu masih</i></p>

	<p><i>punya banyak baju. Benar kan Mon?</i></p> <p>Mona: <i>iya sih</i></p> <p>Diva: <i>ya sudah jangan sedih lagi, nanti puasanya batal lho.</i></p> <p>Mona: <i>iya Diva terimakasih ya.</i></p>
<p>Gambar 26. Urunan untuk membelikan baju lebaran buat Mona.</p> 	<p>Diva:<i>jadi gitu ceritanya kenapa tadi Mona kelihatan murung</i></p> <p>Febi:<i>kasihan Mona</i></p> <p>Putu:<i>kenapa kita tidak bantu dia saja</i></p> <p>Tomi:<i>maksudmu</i></p> <p>Putu: <i>gimana kalo kita semua urunanbuat beli baju untuk Mona</i></p> <p>Diva:<i>usul yang bagus</i></p> <p>Febi:<i>kamu yang</i></p>

	<p><i>ngumpulin dan beli bajunya ya Diva</i></p> <p>Divi:<i>beres</i></p> <p>Pupus: <i>wah ternyata kalian setia kawan ya.</i></p>
--	--

Petanda (signified) tentang persahabatan.

Digambarkan dalam cerita bahwa setelah selama sebulan penuh berpuasa, menahan berbagai macam godaan, tentu pantas rasanya menyebut Idul Fitri sebagai hari kemenangan. Ibaratnya selesai melalui ujian, hari raya identik dengan baju lebaran yang indah, bagus dan baru. Untuk anak-anak baju lebaran sangat diidam-idamkan ketika hari kemenangan tiba, tidak hanya anak-anak orang dewasa pun memerlukan baju untuk kunjungan hari raya di rumah para tetangga. Dalam sebuah dalil Islam juga disebutkan kalau saat hari raya itu sebaiknya menggunakan pakaian terbaik yang dipunyai. Maksudnya adalah pakaian yang paling bersih, paling bagus (tidak robek) dan paling wangi.

Dalil tentang busana yang indah bersih dan rapih dalam al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفَّمُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالتَّبْرَانِيُّ).

Artinya: Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “pakailah pakaian berwarna putih, karena pakaian putih adalah pakaian yang paling baik. Dan kafanilah orang yang meninggal dengan kain putih. .”(H.R Abu Daud dan Tirmidzi).

Digambarkan dalam scene 1 yaitu menggambarkan suasana hati Mona yang sedang sedih karena lebaran tahun ini tidak dibelikan baju baru oleh ibunya, karena uangnya buat biaya berobat neneknya yang sedang sakit. Sebagai sahabat yang baik teman-teman Mona urunan membelikan baju lebaran buat Mona.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah nilai persahabatan, ketika salah satu teman kita sedang bersedih dan dirundung masalah maka kita sebagai teman sebisa mungkin mendengar keluh kesah atau memberikan solusi terbaik dan saling membantu satu sama lain, maka persahabatan yang baik adalah ketika satu sama lain saling mendukung dalam hal kebaikan dan takwa. Scene yang menunjukkan nilai taubat dalam gambar adalah ketika Diva sedang

mengahampiri Mona di dalam kelas sendirian yang sedang sedih dan mendengarkan cerita Mona kenapa Mona kelihatan sedih dan murung. Kemudian Diva menceritakan masalah Monakepada teman-temannya dan mencarikan solusi bersama-sama untuk Mona supaya tidak sedih dan murung lagi. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika Mona curhat kepada Diva dan berkata: Mona:anu Diva ibuku tidak bisa membelikan aku baju lebaran tahun ini karena uangnya untuk membeli obat nenekku yang lagi sakit! Diva: oh jadi begitu masalahnya, yang sabar ya Mon! lagian lebaran kan gak harus pake baju baru, lagian kamu pasti kamu masih punya banyak baju. Benar kan Mon?. ya sudah jangan sedih lagi, nanti puasanya batal lho. Dan percakapan antara Diva, Febi, Tomi dan Putu memberikan solusi berupa hadiah buat Mona dalam dialog yaitu: Putu: kenapa kita tidak bantu dia saja. gimana kalo kita semua urunanbuat beli baju untuk Mona. Dan kata Pupus yaitu: wah ternyata kalian setia kawan ya.

8. Nilai Memaafkan

Memaafkan adalah kebaikan yang dilakukan untuk orang yang telah menyakiti. Memaafkan itu menerima bahwa setiap orang itu memiliki kekurangan

begitupula diri kita sendiri. Menerima bahwa memang hal itu terjadi telah digariskan oleh yang maha kuasa. Menerima bahwa itu semua adalah proses menuju kedewasaan. Menerima dan sanggup menghadapi dengan ikhlas. Karena sifat pemaaf merupakan bagian dari akhlak yang sangat luhur yang harus menyertai seorang muslim yang bertaqwa.

a) **Episode Kedelapan “Kunjungan Hari Raya”**

Tabel 9. Penanda (signifier) tentang memaafkan.

Visual	Dialog
<p>Gambar 27. Antara umat Islam dan non Islam saling memaafkan dan menyayangi.</p> 	<p>Tomi: <i>maaf lahir batin ya Diva</i></p> <p>Febi: <i>Beta juga minta maaf lahir batin ya Diva</i></p> <p>Putu: <i>maaf lahir batin ya</i></p> <p>Diva: <i>aku juga Febi, Putu, pasti aku banyak salahsama kalian.</i></p> <p>Mona: <i>assalamualikum semua, selamat hari raya idul fitri</i></p>

	<p><i>Diva, minal aizin walfaijin ya Diva, Pupus</i></p> <p>Diva: <i>sama-sama Mona, aku juga pasti sering melakukan kesalahan sama kamu</i></p> <p>Mona: <i>maafin aku ya Pus</i></p> <p>Pupus: <i>aku juga Mona, maafin aku ya suka meledek kamu</i></p>
--	---

Petanda (signified) tentang memaafkan.

Digambarkan dalam cerita bahwa sebagai manusia yang berjiwa sosial khususnya umat muslim dianjurkan untuk bersilaturahmi dengan siapapun bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, umat Islam direkatkan kembali hubungannya antar sesama makhluk ciptaan tuhan. Tujuan dari kunjungan halal bihalal adalah agar manusia mau bekkumpul, saling maaf-memaafkan, dan menyatukan pandangan dalam berbangsa dan bernegara. Halal bihalal memang bukan

syariat Islam, tapi merupakan kearifan lokal dalam bidang muamalah. Kegiatan ini merupakan hasil kreativitas bangsa Indonesia, baik sisi penamaannya maupun cara pelaksanaannya. Halal bihalal bisa dilakukan di mana-mana, mulai dari perkampungan, perkotaan, sekolahan, perkuliahan, bahkan sampai diperkantoran. Dalil mengenai kunjungan halal bihalal dari Al-Qur'an dan hadits, sebagai berikut:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya dia berkata: “saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: “siapa saja yang menginginkan rezekinya dilimpahkan (dimudahkan) dan ditangguhkan (dipanjangkan) maka hendaklah dia mengadakan hubungan silaturrahi.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Hasan, 2003: 189).

Abu Laits berkata bahwa memutus hubungan famili itu dosa besar, sebab dapat menolak rahmat baginya dan bagi kawan-kawan yang duduk bersamanya. Karena itu maka kewajiban tiap muslim harus bertobat dari pemutusan terhadap famili dan istighfar minta ampun kepada Allah, dan segera menghubungi famili untuk mencari rahmat Allah dan menjauhkan diri dari api neraka.

Rasulullah SAW bersabda: tidak ada perbuatan hasanah yang lebih cepat pahalanya daripada silaturahmi (menghubungi famili), dan tiada dosa yang layak disegerakan pembalasannya di dunia di samping siksanya kelak di akhirat seperti putus famili dan berlaku dholim aniaya (Assamarqondi' 2006: 173).

Digambarkan dalam scene 1 yaitu menggambarkan suasana idul fitri yang sangat kental untuk orang-orang Islam dan antar umat beragama lain saling menyayangi dan maaf memaafkan. Halal bihalal dilakukan di rumah Diva bersama teman-temannya.

Nilai dakwah yang diceritakan dalam episode ini adalah saling memaafkan dan saling menjaga silaturahmi antar umat beragama dan saling mencintai antar sesama makhluk hidup. Yaitu dengan perayaan Hari raya idulfitri, hari dimana semua umat Islam kembali fitrah dan bersih dari semua kesalahan dan dosa, tak lupa pula saling maaf memaafkan untuk semua orang termasuk yang berbeda agama sekalipun. Karena hidup dalam kebahagiaan adalah dambaan setiap orang. Scene yang menunjukkan nilai memaafkan dalam gambar adalah ketika Mona, Tomi, Putu dan Febi datang kerumah Diva untuk halal bihalal dan menyampaikan kesalahan yang pernah diperbuat

baik itu sengaja maupun tidak disengaja dan mereka semua saling memaafkan atas kesalahan masing-masing yang pernah dilakukan. Sedangkan dalam dialog ditunjukkan ketika Mona, Tomi, Febi dan Putu datang kerumah Diva dan saling berkata yaitu: Tomi: maaf lahir batin ya Diva. Febi: Beta juga minta maaf lahir batin ya Diva. Putu: maaf lahir batin ya. Diva: aku juga Febi, Putu, pasti aku banyak salah sama kalian. Mona: assalamualikum semua, selamat hari raya idul fitri Diva, minal aizin walfaijin ya Diva, Pupus. Diva: sama-sama Mona, aku juga sering melakukan kesalahan sama kamu. Mona: maafin aku ya pus. Pupus: aku juga Mona, maafin aku ya suka meledek kamu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa, karena melalui televisi pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jangkauan yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan melalui beberapa cara baik dalam bentuk ceramah, informasi khazanah Islam, sinetron ataupun film. Film merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islami kepada masyarakat luas. Banyak manfaat dan nilai positif yang dikomunikasikan melalui produk film.

Film kartun animasi *Diva The Series* episode spesial Ramadhan, dari pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure dengan mengetahui kandungan makna nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam setiap adegan per episodenya. Yaitu: pertama, nilai niat. Tentang Mona berniat untuk melanjutkan puasanya dan mengesampingkan rasa lapar, setiap muslim diwajibkan untuk berpuasa yakni berpuasa tidak sebatas menjaga nafsu dan syahwat melainkan menjaga diri agar tidak melakukan berbagai hal yang dibenci oleh Allah, menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang sia-sia, dan agar tidak mendengar apa yang diharamkan Allah. Kedua, nilai pembelajaran. Tentang Tomi tidak sahur karena susah

dibangunkan sahur, pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Ketiga, nilai toleransi. Tentang melakukan patroli sahur dikampungnya bersama-sama sambil membawa kentongan, sebuah pemahaman toleransi yang ditanamkan sedari kecil sangat berguna sebagai persiapan anak untuk memahami, belajar dan bergaul dengan lingkungan. Keempat, nilai tolong menolong. Tentang Diva datang untuk membantu Mona membawakan barang belanjaan menuju rumah, tolong menolong menjadi sebuah keharusan, karena apapun yang kita kerjakan tentu membutuhkan pertolongan dari orang lain, antara mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagainya dengan yang lainnya. Kelima, nilai sabar. Tentang Diva dan teman-temannya bersabar karena sedang berpuasa meskipun suasana sedang terik dan melihat teman lainnya (non muslim) makan dan tidak berpuasa. Senantiasa tabah hati, bermental kuat sehingga tidak mudah putus asa, senantiasa mengendalikan semua keinginan yang dapat menghambat dalam mencapai cita-cita. Keenam, nilai taubat. Tentang Tomi ketika sudah merasakan dampaknya kena petasan Tomi langsung menyesal, sadar dan akan melaksanakan tarawih daripada bermain petasan, karena taubat merupakan kembali atau datangnya lagi seorang hamba kepada Allah, kembali dari perbuatan maksiat menjadi taat, kembali dari ingkar menjadi tunduk dan kembali dari kekufuran menjadi syukur. Ketujuh, nilai persahabatan. Tentang Diva

dan teman-temannya urunan untuk membelikan baju lebaran buat Mona, persaudaraan akan menimbulkan rasa kasih sayang yang akan semakin memperkuat ikatan kebersamaan antar sesama manusia. Kedelapan, nilai memaafkan. Tentang orang-orang Islam dan antar umat beragama lain saling menyayangi dan maaf memaafkan, karena sifat pemaaf merupakan bagian dari akhlak yang sangat luhur yang harus menyertai semua muslim yang bertaqwa. Namun dari semua nilai dakwah tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah nilai niat. Karena niat adalah ungkapan keinginan untuk mengawali suatu aktivitas.

Melalui metode semiotik peneliti lebih mudah untuk menyimpulkan bagaimana nilai-nilai dakwah yang telah disampaikan melalui penceritaan film kartun animasi Diva The Series sehingga mudah dipahami oleh setiap penonton. Sehingga kandungan nilai dakwah yang ingin disampaikan film kartun animasi Diva the Series tidak mengalami kesulitan dalam dakwahnya melalui media film kartun animasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis film kartun animasi Diva the Series yang telah diteliti, ada beberapa catatan penting dari peneliti untuk dipertimbangkan bagi tim produksi film kartun animasi Diva the Series ataupun film yang lainnya, dan peneliti selanjutnya maupun khalayak pada umumnya. Antara lain:

1. Film kartun animasi *Diva the Series* merupakan film kartun yang syarat akan nilai-nilai religius, nilai sosial dan nilai positif untuk menyayangi sesama makhluk tuhan meskipun berbeda keyakinan. Hendaknya saling pengertian dan saling menghormati maupun menjaga demi terciptanya pembinaan masyarakat di Indonesia agar saling toleransi antar umat beragama.
2. Senias perfilman kartun animasi hendaknya lebih meningkatkan produksi film kartun animasi yang bernafaskan agama dan bernuansa dakwah Islamiyah. Sebab di Indonesia masih sedikit dalam karya film animasi yang bernuansa dakwah Islam.
3. Pada dasarnya meneliti film dengan menggunakan semiotik akan sangat menarik dan menghasilkan data yang baik jika dikaji dengan tepat. Baik tidaknya hasil penelitian sangat tergantung bagaimana cara pandang melihat film tersebut dan tentu saja harus diperkuat dengan berbagai macam referensi.

C. Penutup

*Alhamdulillah*abbilalamin, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti meyakini dan sadar bahwa apa yang peneliti tulis ini kurang sempurna, dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi pengembangan keilmuan dibidang komunikasi penyiaran televisi dan dakwah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Al-Ghazali. 1990. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan.
- Abdullah, Dzikron. 1992. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Labda Fakultas Dakwah IAIN Semarang.
- Abidin, Zainal. 2011. *530 Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, MKDU. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Muzayyin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assamarqandi, Abullaits. 2006. *Tanbihul Ghafilin*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Azwar, Syaefudin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Departemen Agama RI. 1991. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Pers.
- Effendy, Uchjana Onong. 1999. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana Onong. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakri
- Hasan, M. Ali. 2003. *Mengamalkan Sunah Rasulullah*. Jakarta: Prenada Media.
- Husein, Toha A, Fathoni Athoillah A. 2013. *Kamus Akbar bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Jakarta: Gema Insani.
- Ismail, A. Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya.
- Jumantoro, Toto. 2001. *Psikologi Dakwah (Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani)*. Jakarta: Amzah.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Masa "Sebuah Analisa Media Televisi"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 1994. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhur, Kahar. 1992. *Bulughul Maram*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhyidin, Asep. Agus Ahmad Syafei. 2002. *Metode Perkembangan Dakwah*. Bandung: Pusaka Setia.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Samsul Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.

- Pulungan, Suyuthi, J. Suyuthi. 2002. *Universalisme Islam*. Jakarta: PT Moyo Segoro.
- Sanwar, Aminudin. 1984. *Pengantar Studi ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Saputra. 2001. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Salim 'Ied Al-Bilali. 2008. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jilid 1. PT Pustaka Imam Syafi'i.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. Basyiruddin, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Qardhawi, Yusuf. 1983. *Kritik Dan Saran Untuk Para Da'i*. Jakarta: Media Dakwah.
- Yuniardi, Salis. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.

Sumber dari Jurnal

- Djamil, Abdul. 2007. "Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah". *Risalah*, 27 (1), 12-85.
- Suciati. 2017. "Diva The Series Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Sosial Dan Keagamaan Bagi Anak". *Jurnal Penelitian*, 11 (1), 221-789.

Sumber dari Penelitian

Akbar, Syafrian 2010. *Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisa Produksi Siaran Program 'Ust. Haryono' di JakTV)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Nadhiroh, Zumrotun. 2011. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 di MNCTV*. Semarang: UIN Walisongo.

Sumber dari Internet

Agus Mulyana. 2011. *Bentuk dan jenis animasi*. <http://itcentergarut.blogspot.com>. Diakses 2 Oktober 2018.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2013. *Makan dan Minum dalam Keadaan Lupa saat Puasa*. <https://rumaysho.com>. Diakses 16 Oktober: 2018.

Wardah, Siti Habibah. 2016. *Pengertian Animasi*. <http://wordpress.com>. Diakses 7 April 2018.

Yogi. 2017. *Perkembangan Animasi*. <http://www.veegreph.com>. Diakses 7 April 2018.

<http://kastarianimation.com/>. Diakses 21 September 2018.

<http://id.wikipedia.org/wiki/RTelevisi>. Diakses 10 Maret 2018.

BIODATA PENULIS



Nama : Safana Intani
Nim : 1401026054
Tempat/Tanggal/Lahir : Demak, 19 Juli 1996
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Mulyorejo Lengkong RT 05/RW 03
Kecamatan. Demak, Kabupaten. Demak
No Telp : 085642234587
E-mail : safanaintanie22@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. TK Pertiwi 2 : Lulus Tahun 2002
2. SDN 03 Mulyorejo : Lulus Tahun 2008
3. MTS Asy-Syafi'iyah Mulyorejo : Lulus Tahun 2011
4. MA Salafiyah Kajen Pati : Lulus Tahun 2014
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Konsentrasi Televisi
Dakwah, 2014 - 2019.